

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA
KELAS X DI SMA NEGERI 1 SUNGAI PENUH**

SKRIPSI



OLEH :

AFRAN DESIA LARASATI

1910204073

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TADRIS BIOLOGI
T.A 2022-2023**

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA
KELAS X DI SMA NEGERI 1SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

DISUSUN OLEH

AFRAN DESIA LARASATI

NIM: 1910204073

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**JURUSAN TADRIS BIOLOGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TA. 2022/1443 H**

Dr. Indah Kencanawati, M.Pd
Lia Angela, M.Pd
DOSEN IAIN KERINCI

Sungai Penuh Maret 2023
Kepada Yth
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keagamaan IAIN Kerinci
Di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Bismillahirrahmanirrahim. W. 27

Dengan Hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi sandas **AFRAN DESIA LARASATI**, NIM. 1910204073 yang berjudul **"HUBUNGAN EFEKASI DIRI TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUNGAI PENUH"**. Telah dapat diajukan untuk dimonograsikan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Tadris Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keagamaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami mohon skripsi ini, kiranya dapat diterima dengan baik.

Demikianlah, kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, masa dan bangsa.

Bismillahirrahmanirrahim. W. 27

Pembimbing I

Dr. INDAH KENCANAWATI, S.Si, M.Pd
NIP. 19780306 200501 2 006

263
03.04.2023 Pembimbing II

LIA ANGELA, M.Pd
NIP. 19880227 201801 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kapten Murtali Nomor Gedung Ke-1 Pesantren Babu' Kotta Sungai Penuh
Telp. (0748) 210631 ext. (0748) 22114 Kode Pos 37112
Website: www.iainkerinci.ac.id Email: iainkerinci@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh Afran Desia Larasati NIM. 1910204073 dengan judul "Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X Di SMA Negeri 1 Sungai Penuh" telah diuji dan dipertahankan pada tanggal 03 Mei 2023

Dewan Penguji


Dr. Suharti, M.Pd
NIP. 19690607 200312 1 002

Ketua Sidang


Ruzaidan, M.Si
NIP. 19810623200912 2 001

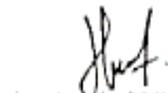
Penguji 1


Dharma Ferry, M.Pd
NIDN. 2030088802

Penguji 2


Dr. Indah Kencarikawate, S.Si, M.Pd
NIP. 19780306 200501 2 006

Pembimbing 1


Lia Angela, M.Pd
NIP. 19880227 201801 2 001

Pembimbing 2

Mengesahkan
Dekan


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Dharma Ferry, M.Pd
NIDN. 2030088802

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	AFRAN DESIA LARASATI
Nim	1910204073
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	Tadris Biologi
Alamat	Lark Kemahan, Kecamatan Hamparan Rawang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh"**, Karya tulis ini murni gagasan dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya dan pendapat orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan nam pengarangnya serta dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan ketidak benaran pernyataan ini, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Sungai penuh Maret 2023


AFRAN DESIA LARASATI
NIM. 1910204073

PERSEMBAHAN

Ku awali dengan basmallah dan insyaallah semua bisa berjalan dengan lancar dan rahmat allah yang maha pengasih lagi maha penyayang saya persembahkan karya ku untuk ibundaku tercinta (Desi Elpera) dan ayahandaku tercinta (Pran Lexsi), Atas kasih sayang dan doa yang tidak pernah putus yang selama ini kalian panjatkan untuk anakmu dan kesabaran serta kepercayaan yang telah kau beri selama ini. Dan tidak lupa pula kuucapkan terimakasih Kepada dosen- dosen yang telah memberi wawasan yang begitu luas kepada kami, serta teman teman yang selama ini yang selalu memberikan kebahagiaan dan semangat untuk saya.

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِى الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

Artinya: “Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”. (QS. Fussilat ayat 34)

ABSTRAK

Afrandesia.2023.Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh.Skripsi.Program Studi Tadris Biologi.Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.IAIN Kerini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi siswa kelas X SMAN 1 sungai penuh. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi siswa SMAN 1 sungai penuh. Tempat penelitian yang dilakukan di SMAN 1 yang terdiri dari 5 kelas yaitu : kelas X-H, X-I, X-J, X-K dan X-L dengan sampel penelitian berjumlah 150 siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kolerasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; Terdapat hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi siswa kelas X SMAN 1 sungai penuh menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori sangat kuat ($r = 0,894$). Tingkat hubungan koefisien kolerasi sangat kuat terletak pada interval antara 0,80-1,000.

Kata Kunci: Efikasi Diri, Kemampuan Pemecahan Masalah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

ABSTRACT

Afrandesia.2023.The Relationship Between Self-Efficacy And Problem-Solving Skills In Biology Learning For Class X Students At SMA Negeri 1 Sungai Penuh.Thesis.Faculties Of Tarbiyah And Teaching Sciences.IAIN Keguruan.

This study aims to determine the relationship between self-efficacy and problem-solving skills in class X students of SMAN 1 Sungai Penuh The problem discussed in this study is whether there is a relationship between self-efficacy and problem-solving skills in biology learning for SMAN 1 Sungai Penuh students. The location of the research was conducted at SMAN 1 which consisted of 5 classes, namely: class X-H, X-I, X-J, X-K and X-L with a research sample of 150 students. The research method used in this research is quantitative research. The data analysis technique used is the correlation analysis technique. The research results show that; There is a relationship between self-efficacy and problem-solving skills in biology learning for class X SMAN 1 Sungai Penuh shows a significant positive relationship with the level of the relationship in the very strong category ($r = 0.894$). The level of correlation coefficient is very strong in the interval between 0.80-1.000.

Keywords: Self Efficacy, Problem Solving

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

KATA PENGANTAR

Assalamualai'kum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT. atas berkat rahmat dan hidayah-Nya telah membukakan hati dan pikiran penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh”** .

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, terutama kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta do'a restu yang tulus dan juga kepada :

1. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP.,M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad,M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Halil Khusairi,M.Ag.,
2. Bapak Dr. Hadi Candra, M.Pd., Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Dekan I Bapak Dr. Saaduddin, M.PdI., Wakil Dekan II Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd., dan Wakil Dekan III Bapak Eva Ardinal, MA.,
3. Bapak Dharma Ferry, M.Pd dan Bapak Albertos Damni, S.PdI, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Tadris Biologi yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dr. Indah Kencanawati,S.Si. M.Pd, Pembimbing I dan Ibu Lia Angela, M.Pd sebagai Pembimbing II.

5. Bapak Hendra Lardiman, S.Si, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
6. Bapak/ Ibu Dosen dan beserta karyawan /i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan banyak ilmu serta memberikan pelayanan dan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada
8. Rekan, sahabat, teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu yang bersedia berbagi keluh kesah sepanjang perkuliahan.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pihak pembaca. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih tidak luput dari kekurangan atau kelemahan, yang merupakan cerminan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, dengan sepenuh hati penulis mengharapkan kritikan dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Sungai Penuh, 05 Februari 2023

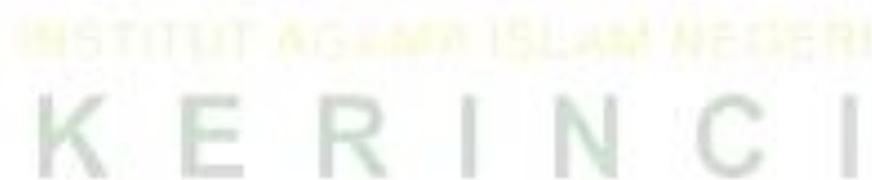
Penulis,

Afran Desia Larasati

DAFTAR ISI

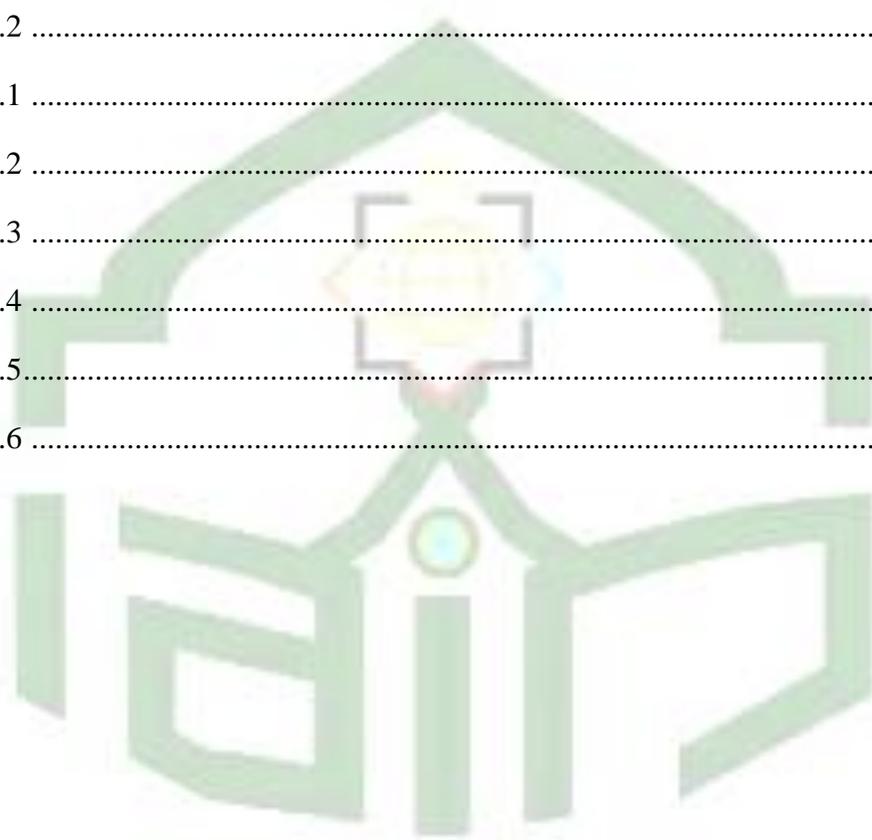
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penulisan	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Efikasi Diri	9
B. Kemampuan Pemecahan Masalah	13
C. Pembelajaran Biologi	15
D. Penelitian Relevan	28
E. Kerangka Berpikir	30
F. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Metode dan Desain Penelitian	33
B. Populasi dan Sampel	33
C. Variabel Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	62



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	12
Tabel 2.2	20
Tabel 3.1	34
Tabel 3.2	35
Tabel 4.1	41
Tabel 4.2	46
Tabel 4.3	47
Tabel 4.4	47
Tabel 4.5	48
Tabel 4.6	49



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	31
Gambar 4.1	49
Gambar 4.2	50



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	62
Lampiran 2	
Lampiran 3	



BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat (memadai atau mencukupi) dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Hamalik, 2013).

Pembelajaran biologi merupakan salah satu bidang studi yang dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. Hal tersebut tercermin dalam kompetensi dasar biologi Kurikulum 2013 yang menuntut siswa agar mampu memecahkan masalah pada setiap materi pembelajaran, karena biologi merupakan mata pelajaran yang mempelajari gejala-gejala alam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Biologi sebagai salah satu ilmu sains dalam pembelajarannya, menitikberatkan pada pendekatan keterampilan proses yang diharapkan guru dapat mendorong siswa untuk memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah melalui metode ilmiah, serta meniru cara ilmuwan bekerja dalam menemukan fakta baru. Menurut Putri, dkk., (2017), kemampuan untuk memecahkan masalah menjadi salah satu target yang ingin dicapai oleh guru, sebab melalui

kemampuan pemecahan masalah para siswa dapat mengaktualisasikan apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan ayat al- Qur'an berikut ini yang menjelaskan tentang derajat orang yang berilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:” Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan”

Berdasarkan ayat diatas bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan ilmu pengetahuan alam (IPA) yang pesat telah menggugah para pendidik untuk dapat lebih merancang dan melaksanakan pendidikan yang lebih terarah pada penguasaan konsep IPA yang dapat menunjang kegiatan sehari-hari dalam masyarakat. Proses pembelajaran disekolah akan berhasil jika ditunjang oleh aspek psikologis yang berhubungan dengan attitude siswa dalam proses pembelajaran lebih spesifik lagi dalam hal mengerjakan tugas-tugas berupa soal pemecahan masalah yang membutuhkan

ketekunan dan keuletan dalam menyelesaikannya. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran biologi dalam K13, yaitu siswa memiliki sikap menghargai kegunaan biologi dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari biologi, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Jadi dikatakan berhasil suatu proses pembelajaran di kelas jika terjadi perubahan perilaku positif siswa dalam kehidupannya.

Efikasi diri merupakan aspek psikologis yang memberikan pengaruh signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan pemecahan masalah dengan baik. Menurut Bandura (dalam Ghufon dan Risnawita, 2016: 75) mengatakan bahwa efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Baron dan Bryne (dalam Ghufon dan Risnawati, 2016: 74) efikasi diri adalah evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Efikasi diri dapat membawa perilaku yang berbeda di antara individu yang memiliki kemampuan yang sama, karena efikasi diri dipengaruhi oleh pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Gist dan Michell dalam Ghufon dan Risnawita, 2016). Sehingga siswa yang memiliki efikasi diri

yang tinggi seharusnya juga memiliki prestasi yang tinggi (Adiputra, 2015).

Efikasi diri akademik sangat penting bagi pelajar untuk mengontrol motivasi mencapai harapan-harapan akademik. Efikasi diri akademik jika disertai dengan tujuan-tujuan yang spesifik dan pemahaman mengenai prestasi akademik, maka akan menjadi penentu suksesnya perilaku di masa yang akan datang. Namun efikasi diri yang dimiliki setiap siswa pasti berbeda, perbedaan ini didasarkan pada tingkat keyakinan dan kemampuan setiap siswa. Siswa yang memiliki efikasi diri yang baik akan berhasil dalam kegiatan belajarnya dan dapat melakukan tugas-tugas akademiknya dengan lancar. Berbeda jika efikasi yang dimiliki siswa rendah maka siswa akan cepat menyerah pada setiap permasalahan yang dihadapi.

Peserta didik sebagai sumber daya manusia diharapkan dapat menghadapi era globalisasi secara handal dan mampu berkompeten secara global. Sumber daya manusia yang berkualitas yakni memiliki keterampilan berpikir dan dapat diandalkan, meliputi berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, mampu bekerja sama dengan baik, dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan dengan ide-ide cemerlang (Andriana & Leonard, 2017). Untuk itu salah satu upaya yang dapat dilakukan agar menjadi sumber daya manusia yang mampu berkompeten yakni memiliki kemampuan pemecahan masalah yang bagus.

Menurut Wena (2012), bahwa untuk seorang pemula kemampuan memecahkan masalah dipandang sebagai kemampuan dalam melakukan

rangkaian operasi prosedur atau urutan tindakan secara sistematis. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka aspek kemampuan memecahkan masalah dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan siswa dalam menerapkan prosedur penyelesaian masalah, yang meliputi (1) menyadari dan memahami masalah,(2) merencanakan penyelesaian masalah,(3) melaksanakan rencana penyelesaian masalah, dan (4) mengevaluasi hasil penyelesaian masalah. Berdasarkan teori-teori tentang aspek kemampuan memecahkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka indikator kemampuan pemecahan masalah dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai tolak ukur kemampuan pemecahan masalah siswa pada pelajaran biologi sebagai berikut ; (1) mengidentifikasi masalah, (2) merumuskan masalah, (3) menemukan alternatif solusi, (4) memilih alternatif solusi, (5) kelancarannya memecahkan masalah, (6) kualitas hasil pemecahan masalah. Selain itu indikator ini juga digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam merefleksikan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam menyelesaikan masalah. Untuk itu perlu dikaji hal yang dapat berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah biologi seperti aspek psikologis salah satunya Efikasi diri.

Efikasi diri sebagai aspek psikologis dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan pemecahan masalah dengan baik. (Novferma,2016); Utami & Wutsqa, (2017); Rukmana & Ismiradewi, 2022) Efikasi diri menjadi salah satu factor yang

mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah biologi siswa). Maka dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah efikasi diri perlu diperhatikan.

Di SMAN 1 Sungai penuh siswa cenderung pasif, tidak mau menjawab pertanyaan dari guru walaupun sebenarnya ia mengetahui jawabannya, masih ada siswa yang belajar hanya saat menjelang ujian dan mengerjakan tugas dari guru saat mendekati batas waktu pengumpulan. Masih ada siswa yang mengerjakan tugas (PR) di sekolah, melihat dan menyalin tugas temannya dan mengerjakan tugas cenderung mengandalkan temannya yang lebih pintar.

Sehubung dengan itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah. Atas dasar itu, maka judul penelitian yang diajukan adalah **“Hubungan Efikasi Diri Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Biologi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran umum seperti pembelajaran biologi.
2. Belum diketahui efikasi diri peserta didik secara umum dalam pembelajaran biologi kelas X SMA 1 Negeri Sungai Penuh.
3. Belum diketahui hubungan antara efikasi diri peserta didik dengan

kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi di kelas X
SMA Negeri 1 Sungai Penuh

C. Batasan Masalah

1. Efikasi diri peserta secara umum dalam pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh.
2. Hubungan antara efikasi diri dengan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi di kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

D. Rumusan Masalah atau Pertanyaan Penelitian

Rumusan yang dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana Efikasi diri Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh terhadap pelajaran Biologi?
3. Apakah terdapat hubungan antara Efikasi diri dengan kemampuan pemecahan masalah Pembelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Efikasi diri Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh
2. Untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh.
3. Untuk mengetahui hubungan Efikasi diri dengan kemampuan pemecahan

masalah pembelajaran Biologi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru, dapat mengetahui Efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.
2. Bagi siswa, dapat meningkatkan Efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, maka perlu diberikan penjelasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Efikasi diri

Menurut Bandura (dalam Gufron dan Risnawati 2016), mengatakan bahwa Efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau individu tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang atas

kemampuan dirinya untuk melaksanakan tindakan atau tugas untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. Kemampuan pemecahan masalah

Menurut Robert L. Solso (Mawaddah, 2015) Pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kemampuan seseorang untuk menentukan jalan keluar dari kesulitan untuk mencapai tujuannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Efikasi Diri

a. Pengertian Efikasi diri

Teori efikasi diri ini pertama kali dikenalkan oleh seorang ahli Psikologi Kanada yang bernama Albert Bandura. Efikasi diri adalah keyakinan terhadap kemampuan seseorang dalam mengatur serta melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu (Bandura, 1997). Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuan yang ia miliki untuk mengatur, mengerjakan tugas, mencapai tujuan, menghasilkan sesuatu serta mengimplementasikan suatu tindakan untuk memperlihatkan kecakapan tertentu. Hal ini sejalan dengan kompetensi dirancang untuk abad 21 (Hernawati, dkk., 2016).

Efikasi diri merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap pengetahuan dan kemampuan diri yang akan mempengaruhi tindakannya saat menghadapi masalah dalam kondisi tertentu agar mencapai suatu tujuan (Ningrum, dkk., 2019). Efikasi diri merupakan satu dari kemampuan yang secara naluri telah dimiliki oleh setiap orang serta dapat membantunya dalam berkomunikasi dengan lingkungannya (Meidayanti, dkk., 2019).

Sementara itu, Baron dan Byrne mendefinisikan efikasi diri sebagai

evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Bandura dan Woods menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi situasi (dalam Ghufron, 2010).

Alwisol (2009), menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Efikasi diri menurut Alwisol (2009) dapat diperoleh, diubah, ditingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu atau kombinasi empat sumber, yakni pengalaman menguasai sesuatu prestasi (performance accomplishment), pengalaman vikarius (vicarious experiences), persuasi sosial (social persuasion) dan pembangkita emosi (emotional/physiological states). Pengalam performasi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Persuasi sosial adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

Gist dan Mitchell mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan, tujuan, pengatasan masalah, dan kegigihan dalam berusaha (Judge dan Erez, dalam Ghufron, 2010).

Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya. Sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga di ungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam mengatasi memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitanya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dan situasi tertentu.

b. Dimensi Efikasi diri

Perbedaan keyakinan atau kepercayaan diri seseorang terdapat pada dimensi efikasi diri. Dimensi efikasi diri terdiri atas tiga bagian yaitu *level* atau *magnitude* (tingkat kesulitan), *generality* (keluasan atau generalitas), dan *strength* (kekuatan) (Bandura, 1997). Masing-masing dimensi tersebut memiliki keterkaitan penting di dalam kinerja seseorang yang secara lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1) *Level* atau *Magnitude* (Tingkat Kesulitan Tugas)

Kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kompetensi yang ia miliki dalam menyelesaikan tugas yang memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda (Zumro'atun, dkk., 2018). Dimensi ini berefek pada sikap atau tindakan yang akan dilakukan individu berdasarkan kepercayaan pada setiap tingkat kesulitan tugas tersebut. Umumnya individu akan mengerjakan tugas yang ia yakini mampu mengerjakannya serta akan menghindari mengerjakan tugas di luar batas kemampuannya (Setiyono, 2018).

2) *Generality* (Keluasan atau Generalitas)

Kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kemampuannya ketika mengerjakan tugas yang umum hingga khusus (Zumro'atun, 2018). Generalitas juga berkaitan dengan luas cakupan tindakan yang diyakini oleh individu mampu mengerjakannya. Beberapa individu ada yang bisa melaksanakan tugas dalam cakupan yang luas (banyak pekerjaan) dan ada juga yang hanya bisa mengerjakan satu tugas dalam satu waktu (Setiyono, 2018).

3) *Strength* (Kekuatan)

Kepercayaan atau keyakinan individu terhadap kekuatan atau ketahanan yang ia miliki dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan (Zumro'atun, 2018). Individu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi memiliki harapan kuat yang akan mendorongnya untuk giat dalam berusaha menggapai tujuan. Sedangkan individu yang tingkat efikasi diri nya rendah akan mudah menyerah dan tidak memiliki keyakinan untuk menggapai tujuan tersebut (Setiyono, 2018).

c. Indikator Efikasi diri

Adapun indikator Efikasi menurut (Manara, 2008) mengacu pada dimensi Efikasi diri yaitu level, strength, dan generality. Dengan melihat ketiga dimensi ini, maka terdapat beberapa indikator dari Efikasi diri :

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.
- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas individu mampu menumbuhkan memotivasi dirinya untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan tugas.
- 3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun individu mempunyai ketekunan dalam rangka menyelesaikan tugas dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.
- 4) Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan yang muncul serta mampu bangkit dari kegagalan.
- 5) Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi, individu mempunyai keyakinan menyelesaikan permasalahan tidak terbatas pada kondisi atau situasi tertentu saja.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi diri

Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu dukungan sosial,

motivasi, tersedianya sarana dan prasarana, kesehatan fisik, kompetensi, niat, disiplin dan tanggung jawab serta bersyukur kepada sang Pencipta (Efendi, 2013).

Faktor-faktor tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1) Dukungan Sosial

Dukungan sosial sangat penting dalam kehidupan seseorang. Adanya dukungan sosial akan meningkatkan minat maupun keinginan serta keyakinan seseorang dalam mengerjakan suatu tugas (Efendi, 2013).

2) Motivasi

Motivasi yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam tingkatan efikasi diri seseorang. Oleh sebab itu, pemberian motivasi dalam pembelajaran sangat diperlukan bagi peserta didik agar memiliki keinginan yang kuat dalam belajar (Efendi, 2013).

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan penunjang yang sangat penting dalam terselenggaranya suatu aktivitas. Sarana dan prasarana yang lengkap akan memberikan rasa nyaman bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kondisi nyaman, akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan peserta didik dalam belajar maupun mengerjakan tugas (Efendi, 2013).

4) Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik akan memberikan dukungan dan tenaga bagi

seseorang untuk melaksanakan tugas. Peserta didik yang berjiwa sehat akan memiliki sikap optimis dan percaya diri dalam menghadapi rintangan maupun menuntaskan tugas yang diberikan (Efendi, 2013).

5) Kompetensi

Kompetensi merupakan keterampilan atau kecakapan yang dimiliki oleh individu dalam mengerjakan tugas maupun aktivitas. Individu yang memiliki kompetensi yang tinggi tentu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Oleh sebab itu, ia akan memiliki banyak cara dalam menghadapi masalah maupun saat mengerjakan tugas yang sulit (Efendi, 2013).

6) Niat

Pekerjaan yang dilakukan seseorang tergantung pada niatnya. Seseorang yang memiliki niat baik juga mendapatkan hal yang baik. Untuk meningkatkan kepercayaan peserta didik, perlu ditanamkan niat yang baik dan sungguh-sungguh agar ia mampu menghadapi berbagai kesulitan (Efendi, 2013).

7) Disiplin dan Tanggung Jawab

Sikap disiplin dan rasa tanggung jawab haruslah dimiliki bagi peserta didik. Dengan sikap ini, ia akan pandai mengatur waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga tidak ada pengunduran waktu saat pengumpulan tugas (Efendi, 2013).

8) Bersyukur kepada Sang Pencipta

Individu yang memiliki sikap optimis dan keyakinan yang kuat selalu mensyukuri apa yang diberikan oleh sang Pencipta (Efendi, 2013).

9) Gender atau Jenis Kelamin

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi efikasi diri adalah gender (Bandura, 1997). Tinggi rendahnya tingkatan efikasi diri pada seseorang dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya yaitu jenis kelamin (Tenaw, 2013). Gender memiliki peran dalam menentukan tindakan, cara berpikir serta cara merasakan antara laki-laki dengan perempuan (Santrock, 2008).

e. Sumber Efikasi diri

Efikasi diri dikembangkan dari empat sumber. Keempat sumber ini memiliki pengaruh terhadap bentuk dan perkembangannya dalam diri seseorang. Empat sumber efikasi diri tersebut adalah:

1) Pencapaian Tujuan (*Enactive Attainment*)

Pencapaian tujuan atau hasil ini sangat penting dalam efikasi diri, karena didasari oleh pengalaman secara langsung yang dialami seseorang. Apabila individu berhasil mencapai targetnya, maka akan meningkatkan penilaian efikasi diri pada dirinya. Keberhasilan ini juga akan mengurangi resiko kegagalan (Bangun, 2018).

2) Pengalaman Seseorang (*Vicarious Experience*)

Pengalaman seseorang akan mempengaruhi kepribadian efikasi diri individu. Teknik modelling merupakan cara belajar individu dengan

memperhatikan tingkah laku atau pengalaman orang lain. Melihat keberhasilan seseorang akan meningkatkan efikasi diri pada dirinya, khususnya ketika individu memiliki kompetensi yang sama dengan orang tersebut (Bangun, 2018: 18).

3) Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Keyakinan atau kepercayaan individu akan meningkat apabila ia berikan kesempatan untuk diarahkan dengan saran, nasehat, serta bimbingan orang lain bahwasanya ia mampu menggerakkan dirinya untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Bangun, 2018).

4) Kondisi Fisiologis (*Physiological State*)

Individu menjadikan kondisi fisiologisnya sebagai pusat informasi dalam memberikan penilaian akan kemampuan yang dimilikinya.

Contohnya, ketika sedang mengerjakan tugas ia merasa sakit kepala, sehingga ia memilih untuk tidak mengerjakan tugas tersebut. Hal ini akan mempengaruhi pandangan atau persepsinya terhadap kompetensi yang ia miliki saat mengerjakan tugas (Bangun, 2018).

2. Kemampuan pemecahan masalah

a. Definisi

Kemampuan pemecahan masalah berarti kecakapan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya ke dalam situasi yang belum dikenal. Kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa. Karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri mencari pemecahan masalah

serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna (Hertiavi dkk, 2010). Menurut Makrufi, dkk (2016) kemampuan pemecahan masalah yaitu kemampuan berpikir individu untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta- fakta, analisis informasi, menyusun alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan yang paling efektif.

Widodo (2013), menyatakan bahwa masalah dapat terjadi jika seseorang tidak mempunyai aturan tertentu yang dapat dipergunakan untuk mengatasi kesenjangan antara situasi saat ini dan tujuan yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan tersebut, seseorang perlu mengupayakan pemecahan masalah yang melibatkan proses berpikir secara optimal. Menyelesaikan masalah, seseorang perlu menemukan aturan untuk memecahkan masalah tersebut, jika seseorang telah mampu mengatasi kesenjangan antara situasi saat ini dan tujuan yang akan dicapai (melalui aturan yang diciptakan sendiri), maka orang tersebut sudah dapat dikatakan menyelesaikan masalah.

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (KBBI). Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Masalah didefinisikan sebagai suatu pernyataan yang merangsang dan menantang untuk dijawab, namun jawaban masalah itu tidak dapat segera diketahui peserta didik. Menurut Robert L. Solso (Mawaddah, 2015) Pemecahan masalah merupakan suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menentukan solusi atau jalan

keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Pemecahan masalah merupakan suatu kegiatan manusia yang menggabungkan konsep-konsep dan aturan-aturan yang telah diperoleh sebelumnya, dan bukanlah suatu keterampilan generik yang dapat diperoleh secara instan. Kemampuan untuk memecahkan masalah pada dasarnya merupakan tujuan utama proses pendidikan. Kemampuan pemecahan masalah sangat penting baik dalam proses pembelajaran, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah sebagai langkah awal siswa dalam mengembangkan ide-ide dalam membangun pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan-keterampilan biologi (Vina Muntmainna Rianto dkk: 2018). Bila peserta didik memecahkan suatu masalah yang mewakili kejadian-kejadian nyata, mereka terlibat dalam perilaku berpikir.

Dengan mencapai suatu pemecahan masalah secara nyata, para peserta didik juga mencapai suatu kemampuan baru. Mereka telah belajar sesuatu yang dapat digeneralisasikan pada masalah-masalah lain yang mempunyai ciri-ciri formal yang mirip. Ini berarti, mereka telah memperoleh suatu aturan baru atau mungkin juga suatu set baru tentang aturan-aturan (Henny Setiawati dan Aloysius Duran Corebima: 2018)

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan seseorang untuk menemukan solusi melalui suatu proses yang melibatkan pemerolehan dan pengorganisasian informasi (Azizah ddk: 2016). Dalam dunia pendidikan khususnya peserta didik, mereka akan menghadapi masalah jika materi pembelajaran dengan soal cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pertanyaan tersebut menjadi masalah bagi siswa apabila pertanyaan itu harus dipahami dan merupakan tantangan yang harus dipecahkan namun mereka sulit untuk memecahkannya. Kebanyakan peserta didik tidak dapat membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupan mereka (Wirدانingsih dkk: 2017) Masalah tersebut antara lain :

1) Masalah untuk menemukan, dapat teoritis atau praktis, abstrak atau kongkret, termasuk teka-teki. Bagian utama dari suatu masalah adalah apa yang dicari, bagaimana data yang diketahui, dan bagaimana syaratnya. Ketiga bagian utama tersebut merupakan landasan untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini.

2) Masalah untuk membuktikan adalah menunjukkan bahwa suatu pernyataan itu benar, salah, atau tidak kedua-duanya. Bagian utama dari masalah ini adalah hipotesis dan konklusi dari suatu teorema yang harus dibuktikan kebenarannya. Kedua bagian utama tersebut sebagai landasan utama untuk dapat menyelesaikan masalah jenis ini.

Pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi di orientasikan pada penemuan solusi/jalan keluar atau untuk memahami fakta-fakta dilingkungan sekitar secara ilmiah. Terdiri dari pengetahuan konsep, memahami persoalan, menerapkan konsep, kemampuan menghubungkan persoalan dengan formula yang digunakan, kemampuan menggunakan matematika sebagai alat untuk menarik kesimpulan terhadap persoalan yang dihadapi.

Pemecahan masalah biologi adalah kemampuan individu atau siswa dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam soal biologi melalui suatu proses yang menekankan strategi, prosedur, langkah yang sistematis hingga menemukan jawaban. Tujuan utama pembelajaran pemecahan masalah biologi bukanlah untuk melengkapi peserta didik dengan berbagai kumpulan kemampuan dan proses berpikir, tetapi lebih dari itu diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan pemecahan masalah biologi tersebut, ketika dihadapkan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan pemecahan masalah salah satu hal yang harus dimiliki siswa dalam belajar karena kemampuan pemecahan masalah sangat penting bagi siswa dan masa depannya (Wildan Romaito Napitupulu:2018)

Polya mengemukakan bahwa pemecahan masalah adalah suatu usaha mencari jalan keluar dari suatu tujuan yang tidak begitu mudah segera untuk dicapai. Dalam pemecahan masalah siswa dituntut memiliki kemampuan menciptakan gagasan-gagasan atau cara-cara baru berkenaan dengan permasalahan yang dihadapinya (Purti Setyo Hartanti: 2018). Pemecahan masalah merupakan suatu tingkat aktifitas intelektual yang tinggi, hal ini sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan Gagne bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi perlu dikembangkan melalui pemecahan masalah. Pemecahan masalah lebih tinggi derajatnya dan lebih kompleks dari tipe keterampilan intelektual lainnya. Gagne berpendapat bahwa dalam menyelesaikan pemecahan

masalah diperlukan aturan kompleks atau aturan tingkat tinggi dapat dicapai setelah menguasai aturan dan konsep terdefinisi. Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Gagne bahwa keterampilan intelektual tingkat tinggi dapat dikembangkan melalui pemecahan masalah. Pemecahan masalah merupakan tipe belajar paling tinggi dari delapan tipe belajar yang dikemukakan Gagne, yaitu : belajar, isyarat, stimulus respon, rangkaian gerak, rangkaian verbal, membedakan, pembentukan konsep, pembentukan aturan dan pemecahan masalah (Sutarto Hadi dan Radiyatul: 2014).

Pemberian situasi baru atau pola yang bermacam-macam akan membantu kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sehingga diharapkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran biologi akan semakin meningkat. Pemecahan masalah merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan. Ada beberapa manfaat yang akan diperoleh oleh siswa melalui pemecahan masalah, yaitu:

1. Siswa akan belajar bahwa ada banyak cara untuk menyelesaikan suatu soal (berfikir divergen) dan ada lebih dari satu solusi yang mungkin dari suatu soal.
2. Siswa terlatih untuk melakukan eksplorasi, berfikir komprehensif, dan bernalar secara logis. Mengembangkan kemampuan komunikasi, dan membentuk nilai-nilai sosial melalui kerja kelompok.

Polya (1957) mengemukakan ada empat aspek atau langkah yang dapat

ditempuh dalam pemecahan masalah yaitu memahami masalah, menentukan rencana strategi pemecahan masalah, menyelesaikan strategi penyelesaian masalah, dan memeriksa kembali jawaban yang diperoleh. Berikut adalah langkah-langkah menurut Polya :

1. Memahami masalah

Langkah-langkah ini sangat penting dilakukan sebagai tahap awal dari pemecahan suatu masalah agar peserta didik dapat dengan mudah dalam mencari penyelesaian masalah yang diajukan. peserta didik diharapkan dapat memahami kondisisoal atau masalah meliputi: mengenali soal, menganalisis soal, dan menerjemahkan informasi yang diketahui dan ditanyakan pada soal tersebut.

2. Membuat rencana penyelesaian

Masalah perencanaan ini penting dilakukan karena pada saat peserta didik mampu membuat suatu hubungan dari data yang diketahui dan tidak diketahui maka peserta didik dapat menyelesaikannya dari pengetahuan yang diperoleh sebelumnya. Pada tahap ini diharapkan dapat menggunakan persamaan atau aturan rencana yang diperoleh.

3. Melakukan perhitungan,

Langkah-langkah perhitungan ini penting dilakukan karena pada langkah ini dapat terlihat apakah peserta didik paham atau tidak terhadap masalah, di samping itu dapat melihat apakah peserta didik dapat menilai penyelesaian yang

dibuatnya sudah benar atau belum. Pada tahap ini peserta didik telah siap melakukan perhitungannya dengan segala macam yang diperlukan termasuk rumus yang sesuai. peserta didik harus dapat membentuk sistematika yang lebih baku dalam arti rumus-rumus yang akan digunakan merupakan rumus yang siap untuk digunakan sesuai dengan apa yang ditanyakan soal hingga menjurus pada rencana pemecahannya.

4. Memeriksa kembali hasil yang diperoleh.

Pada tahap ini peserta didik diharapkan berusaha untuk mengecek kembali dan dengan teliti setiap tahap yang telah dilakukan. Dengan demikian kesalahan dan kekeliruan dalam penyelesaian soal dapat dihindari dan ditemukan sebelumnya.

b. Indikator

Indikator pemecahan masalah menurut polya ada empat langkah sebagai berikut:

- (1) memahami masalah (*understanding the problem*),
- (2) merencanakan penyelesaian (*devising a plan*),
- (3) melaksanakan rencana (*carrying out the plan*),
- (4) memeriksa proses dan hasil (*looking back*).

Penjabaran dari aspek tersebut sebagai berikut. Pertama, memahami masalah. Dalam hal ini, siswa dapat mengidentifikasi masalah dengan menemukan unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan data. Kedua, merencanakan masalah. Siswa dapat merumuskan atau menyusun model. Ketiga, menyelesaikan masalah. Siswa diharapkan mampu melakukan menyelesaikan

perencanaan dengan baik. Keempat melakukan pengecekan kembali dan mengambil kesimpulan (Rika Rahmawati dan Isnaini Nur Azizah: 2018).

Berdasarkan uraian di atas, ketika seseorang akan memecahkan masalah, ia harus memahami masalah itu terlebih dahulu, kemudian menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah tersebut, dilanjutkan dengan menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan yang terakhir penyelesaian masalah polya adalah memeriksa hasil jawaban yang diperoleh serta menarik kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa pemecahan masalah dalam matematika dipandang sebagai proses dimana siswa menemukan kombinasi aturan-aturan atau prinsip-prinsip biologi yang telah dipelajari sebelumnya yang digunakan untuk memecahkan masalah. Dalam suatu permasalahan siswa harus bisa mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang ditanyakan, dan unsur apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut sehingga mudah untuk diselesaikan.

3. Pembelajaran Biologi

a. Definisi

Pembelajaran merupakan kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai seorang pendidik. Sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.

Selain itu pembelajaran juga didefinisikan sebagai suatu konsepsi dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diakualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Persoalannya adalah bagaimana agar peserta didik melakukan kegiatan belajar secara optimal, sehingga dapat mencapai tujuan dan atau menguasai kompetensi. Suhardi (2007), mengungkapkan bahwa proses pembelajaran/proses belajar mengajar biologi merupakan suatu sistem. Sistem pembelajaran tersebut merupakan kesatuan tidak terpisahkan dari *Instrumental input* (masukan instrumental), lingkungan dan *Out put* nya (hasil keluaran) dengan pusat sistem berupa proses pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses menurut Syamsu Mappa dan Anisah Basleman (1994) merupakan suatu proses usaha untuk memenuhi kebutuhan dan untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini kebutuhan dan tujuan yang dimaksud adalah kebutuhan dan tujuan dari kegiatan belajar. Konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Demikian halnya dengan proses pembelajaran biologi memerlukan cara-cara pengelolaan pembelajaran yang baik juga sebagaimana disebutkan. Karena pembelajaran biologi merupakan pembelajaran yang rumit dan tidak dapat dilakukan apabila tidak tersistematis.

Biologi merupakan ilmu yang termasuk dalam rumpun IPA, kata biologi berasal dari bahasa Yunani; bios berarti hidup dan logos berarti ilmu. Jadi biologi berarti ilmu tentang kehidupan makhluk hidup berdasarkan hal tersebut secara umum biologi merupakan ilmu yang dipelajari tentang seluk beluk makhluk hidup. Maka dapat dianalisa bahwa pembelajaran biologi tidak lain merupakan upaya yang dilakukan agar seseorang untuk mempelajari ilmu biologi. Biologi merupakan ilmu yang memerlukan pemahaman, aplikasi, analisa, sintesis, dan evaluasi atau berpikir tingkat tinggi, atau belajar biologi harus menggunakan pernyataan apa, kenapa dan bagaimana.

Biologi sebagai ilmu mempunyai peranan dalam kehidupan manusia. Peranan biologi dalam kehidupan, yaitu membentuk manusia yang sadar terhadap hidup dan kehidupan dalam lingkungannya. Ia menyadari kedudukannya sebagai salah satu makhluk di tengah-tengah makhluk hidup lain. Karena biologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang membicarakan seluk beluk masalah kehidupan makhluk hidup baik tumbuh-tumbuhan, hewan maupun manusia dan jenis makhluk hidup lainnya.

Dari segi karakteristik, biologi merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam dengan ruang lingkup atau objek kajian antara lain: molekul, jaringan, organ, dan sistem organ makhluk hidup, ekosistem, dan biosfer. Menurut Saeful karim, materi pelajaran biologi meliputi: jaringan, organ dan gerak. Berdasarkan kutipan di atas dapat dikatakan bahwa pembelajaran biologi

adalah proses memberikan stimulus, dorongan, bimbingan dan pengarahan kepada siswa berupa materi pelajaran biologi sehingga terjadi perubahan pemahaman, tingkah laku, keterampilan personal, sosial, kognitif dan instrumental.

b. Tujuan Pembelajaran Biologi

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Tujuan pembelajaran biologi yaitu untuk merealisasikan ilmu-ilmu alam yang bersifat teorik kedalam kehidupan nyata di masyarakat. Oleh karenanya, secara substansi materi biologi perlu disusun agar mampu mengorganisasi peserta didik dalam menjalani kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Pembelajaran biologi dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu: 1) peserta didik sebagai penerima informasi, 2) guru sebagai fasilitator, dan 3) lingkungan sebagai sumber belajar peserta didik. Hubungan ketiga komponen ini sangat penting agar tujuan pembelajaran dapat dicapai, yaitu terjadinya perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih baik dalam hubungan dengan sang

Pencipta Tuhan Yang Maha Esa, hubungan sosial dengan masyarakat, kemampuan kognitif, psikomotorik dan keterampilan. Sesuai dengan prinsip kegiatan belajar mengajar dalam Kurikulum 2013, pembelajaran hendaknya dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip khas yang edukatif, yaitu kegiatan yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman (Muslic, 2007). Prinsip ini mengarahkan pada ketercapaian tujuan dari pendidikan biologi pada jenjang SMA diantaranya adalah memahami konsep-konsep biologi untuk menumbuhkan nilai serta sikap ilmiah (Puskur, 2006). Pembelajaran hendaknya lebih mengutamakan proses dan keterampilan berpikir, seperti mendefinisikan dan menganalisis masalah, memformulasikan prinsip, mengamati, mengklarifikasi, dan memverifikasi.

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Idafia (2017) yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Melalui Self Regulated Learning Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR” berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap data penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa self efficacy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik, besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 0,155. Self regulated learning berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik, besarnya pengaruh yang diberikan adalah sebesar 0,225. Self efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap self regulated learning, besarnya

pengaruh yang diberikan adalah 0,586. Dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan self efficacy terhadap prestasi akademik melalui self regulated learning, besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 0,1577.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Idafia (2017) yang berjudul “Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Melalui Self Regulated Learning Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR” berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terhadap data penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa self efficacy tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik, besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 0,155. Self regulated learning berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik, besarnya pengaruh yang diberikan adalah sebesar 0,225.

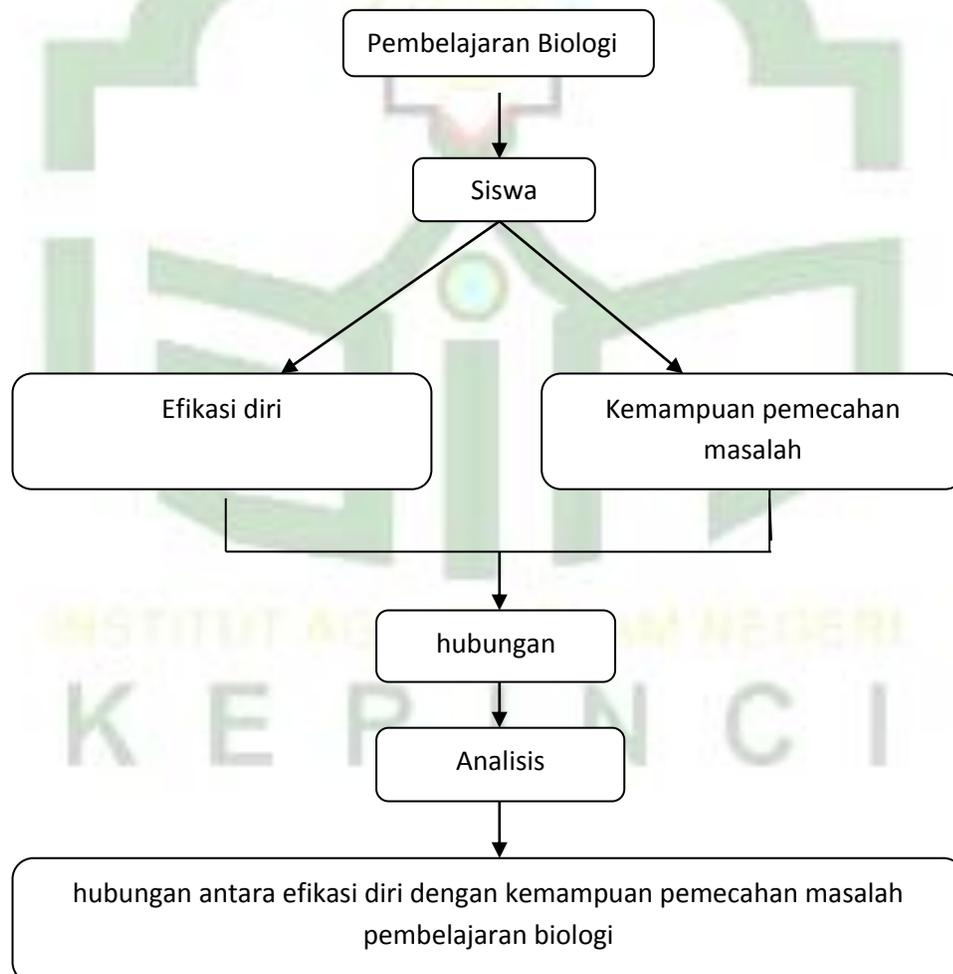
Self efficacy berpengaruh secara signifikan terhadap self regulated learning, besarnya pengaruh yang diberikan adalah 0,586. Dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan self efficacy terhadap prestasi akademik melalui self regulated learning, besar pengaruh yang diberikan adalah sebesar 0,1577.

Makrufi, dkk., (2016), meneliti tentang analisis kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi fluida dinamis. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI IPA 2 serta XI IPA 3 SMA Negeri 9 Malang pada materi fluida dinamis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa yaitu kemampuan mengorganisasi informasi dari situasi masalah baik secara simbolik maupun visual sebesar 30%, memilih konsep dan prinsip fisika yang

tepat dari masalah yang diberikan sebesar 33%, mengarahkan pada pendekatan fisika yang diambil dalam kondisi khusus pada masalah yang diberikan sebesar 7%, penggunaan prosedur matematis yang tepat sebesar 26%, mengarahkan pada perkembangan solusi yang logis, koheren, fokus pada tujuan, dan konsisten sebesar 0%.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, selanjutnya akan dijelaskan kerangka penelitian hubungan Efikasi diri dengan Kemampuan pemecahan masalah.

Efikasi diri merupakan variabel indenpenden variable (X) diukur berdasarkan instrument berupa angket Efikasi diri. Kemampuan pemecahan masalah merupakan variable dependen (Y) diukur berdasarkan instrument berupa soal tes kemampuan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini peneliti akan melihat hubungan Efikasi diri dengan Kemampuan pemecahan masalah dengan menggunakan uji kolerasi sederhana.

D. Hipotesis Penelitian

Ho : Tidak terdapat hubungan antara Efikasi diri terhadap kemampuan pembelajaran biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 sungai penuh.

Ha : Terdapat hubungan antara Efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran biologi kelas X SMA negeri 1 sungai penuh.

K E R I N C I

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesa dari dat-dat yang telah dikumpulkan sesuai dengan teori dan konsep sebelumnya. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistic (Creswell,2012).

B. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan penelitian korelasi atau korelasional yang merupakan suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Dipilih kelas sebagai sampel penelitian karena siswa-siswi kelas X yang akan melaksanakan ujian semester ganjil pada waktu dekat. Ada 385 siswa yang duduk di kelas X, mulai dari kelas XA sampai XL. Namun untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simple random sampling, menurut Sugiyono (2017) Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi

yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Pertimbangan yang diambil adalah pertimbangan banyaknya populasi dan keterbatasan waktu peneliti, sehingga peneliti hanya mengambil 5 kelas dan setiap kelas berjumlah 30 siswa atau peneliti hanya mengambil 150 siswa sebagai sampel penelitian.

Tabel 3.1
Rincian Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah
X H	30
X I	30
X J	30
X K	30
X L	30
Total	150

(Sumber: Olahan peneliti)

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas disimbolkan dengan (X) dapat disebut juga variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas (X) : Efikasi diri

2. Variabel terikat disimbolkan dengan (Y) atau variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen yakni variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat (Y) : Kemampuan pemecahan masalah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:193) “terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data” Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Angket

Angket diberikan kepada siswa digunakan untuk mengetahui tingkat Efikasi diri yang berisi 26 item pernyataan sesuai dengan turunan dari indikator. Angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggali secara langsung data variabel X yang berkaitan dengan permasalahan dari penelitian ini.

Tabel 3.2
Indikator Efikasi Diri

Aspek	Indikator
Efikasi Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu. 2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. 3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun. 4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan. 5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan diberbagai situasi.

(Sumber, Brown dalam Manara, 2008)

2. Soal Tes

Soal tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah biologi. Tes dilakukan dalam bentuk tertulis yang berbentuk konteks wacana yang terdiri dari 2 konteks wacana.

Tabel 3.3
Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah

Aspek	Indikator
Kemampuan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami masalah (<i>understanding the problem</i>). 2. Merencanakan penyelesaian (<i>devising a plan</i>). 3. Melaksanakan rencana (<i>carrying out the plan</i>). 4. Memeriksa proses dan hasil (<i>looking back</i>).

(Sumber Polya, 1957)

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda rapat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh/menghimpun data siswa.

F. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menggunakan instrumen tes kemampuan pemecahan masalah, angket siswa untuk mengukur efikasi diri, kecemasan,

dan persepsi siswa pada lingkungan pembelajaran, serta observasi selama kegiatan pembelajaran di sekolah dilakukan.

Dengan demikian ada keterkaitan antara pendekatan dengan instrumen penelitian yang digunakan, karena data yang dikumpulkan merupakan kunci pokok dalam kegiatan penelitian dan sekaligus sebagai mutu hasil penelitian.

1. Lembar Angket

Pedoman angket yang mana instrumen ini untuk mengukur intensitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Bentuk angketnya adalah bentuk pernyataan dengan jumlah pernyataan angket sebanyak 26 butir. Adapun pengujian pada lembar angket antara lain;

a) Uji validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Jadi data yang valid adalah data yang dilaporkan peneliti sesuai dengan data yang terjadi pada objek, tetapi apabila peneliti melaporkan data yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment (SPSS 26)*.

b) Uji Reliabilitas

Pada penelitian kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti pada objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau meneliti dalam waktu yang berbeda tetapi menghasilkan data yang sama (Sugiyono; 2015). Perhitungan reliabilitas angket penelitian ini menggunakan pendekatan koefisien *Alpha Cronbach* (SPSS 26).

2. Soal Tes

Instrumen tes berupa soal tes kemampuan pemecahan masalah, pada materi keanekaragaman hayati dalam bentuk esai berbasis konteks wacana. Berdasarkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka instrumen penelitian yang digunakan adalah tes kemampuan pemecahan masalah siswa. Ada pengujian pada soal tes antara lain;

a) Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2015). Jadi data yang valid adalah data yang dilaporkan peneliti sesuai dengan data yang terjadi pada objek, tetapi apabila peneliti

melaporkan data yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek maka data tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment (SPSS 26)*.

b) Uji Reliabilitas

Pada penelitian kuantitatif, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti pada objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau meneliti dalam waktu yang berbeda tetapi menghasilkan data yang sama (Sugiyono; 2015). Perhitungan reliabilitas angket penelitian ini menggunakan pendekatan koefisien *Alpha Cronbach (SPSS 26)*.

Tabel 3.4

Interpretasi Nilai Reliabilitas

Nilai Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

(Sumber : Sugiyono, 2007)

c) Uji Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah pengukuran sejauh mana suatu soal mampu membedakan peserta didik yang belum atau sudah menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu, semakin tinggi koefisien daya pembeda suatu soal semakin mampu soal tersebut membedakan antara peserta didik yang menguasai kompetensi dengan peserta didik yang kurang menguasai kompetensi (Arifin,2014:273).

Tabel 3.5

Kriteria Daya Pembeda

Kriteria Daya Pembeda	Interpretasi
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

d) Uji Indeks Kesukaran

Analisis tingkat kesukaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah soal tersebut tergolong mudah atau sukar. Tingkat kesukaran adalah bilangan yang menunjukkan sukar atau mudahnya soal (Arikunto, 1999:2007).

Tabel 3.6

Kriteria Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran	Interpretasi
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah

G. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolerasi. Adapun prosedur dalam analisis data iniyaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametric (Agus,2009). Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data distribusi normal.Uji normalitas yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnova (SPSS 26)*, karena pada penelitian menggunakan data skla interval.

Data dikatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P > 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Kolerasi

Penelitian ini untuk menguji hubungan dua variabel, peneliti menggunakan teknik Pearson Product Moment Correlation. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data interval yang diperoleh dari instrument dengan menggunakan jenis skala likert. Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien atau memberikan interpretasi koefisien kolerasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien kolerasi (Sugiyono, 2013:257) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2013:257)

b. Uji Signifikan

Sebelum membuat kesimpulan harus dilakukan pengujian atas tingkat keberartian (signifikansi) kolerasi hasil perhitungan tersebut. Adapun hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah.

Uji hipotesis dengan menggunakan uji koefisien korelasi dimaksudkan agar dapat menentukan arah atau bentuk dan kekuatan hubungan dua variabel yang diteliti.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Efikasi Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil Efikasi diri melalui instrument angket dengan 26 item pernyataan yang merupakan turunan dari 3 sub indikator. Data Efikasi diri siswa dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Data Efikasi Diri Siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	NAF	70	Cukup baik
2	SM	71	Cukup baik
3	FI	76	Cukup baik
4	MH	72	Cukup baik
5	RAA	92	Sangat baik
6	DNF	85	Baik
7	RMP	72	Cukup baik
8	HH	83	Baik
9	GAS	90	Sangat baik
10	MOR	70	Cukup baik
11	ZA	74	Cukup baik
12	NF	83	Baik
13	AR	90	Sangat baik
14	RM	83	Baik
15	FR	90	Sangat baik
16	RS	76	Cukup baik
17	FF	83	Baik
18	FN	94	Sangat baik
19	CD	112	Sangat baik
20	EW	95	Sangat baik

21	MI	83	Baik
22	SZ	81	Baik
23	AZ	91	Sangat baik
24	RN	62	Kurang baik
25	MD	71	Cukup baik
26	NP	83	Baik
27	IM	71	Cukup baik
28	XD	89	Baik
29	CH	89	Baik
30	NM	74	Cukup baik
31	R	70	Cukup baik
32	BH	83	Baik
33	LD	130	Sangat baik
34	RA	84	Baik
35	AF	81	Baik
36	EH	75	Cukup baik
37	BC	73	Cukup baik
38	IH	113	Sangat baik
39	FR	98	Sangat baik
40	MA	80	Baik
41	SZ	81	Baik
42	NI	85	Baik
43	SN	98	Sangat baik
44	AN	119	Sangat baik
45	AM	89	Baik
46	KD	103	Sangat baik
47	FM	96	Sangat baik
48	RA	88	Baik
49	FR	88	Baik
50	DF	98	Sangat baik
51	MF	86	Baik
52	MF	82	Baik
53	MG	130	Sangat baik
54	BP	123	Sangat baik
55	S	98	Sangat baik
56	GM	90	Sangat baik
57	WT	96	Sangat baik
58	PF	80	Baik
59	NC	80	Baik
60	RP	89	Baik
61	DR	89	Baik

62	AZ	89	Baik
63	NN	111	Sangat baik
64	KZ	98	Sangat baik
65	OR	96	Sangat baik
66	A	111	Sangat baik
67	R	98	Sangat baik
68	AL	111	Sangat baik
69	RR	130	Sangat baik
70	AZ	102	Sangat baik
71	EA	96	Sangat baik
72	DU	111	Sangat baik
73	N	113	Sangat baik
74	A	130	Sangat baik
75	AH	96	Sangat baik
76	E	96	Sangat baik
77	IR	96	Sangat baik
78	GP	95	Sangat baik
79	FA	101	Sangat baik
80	N	90	Sangat baik
81	MN	120	Sangat baik
82	MFA	97	Sangat baik
83	PD	114	Sangat baik
84	MY	115	Sangat baik
85	D	95	Sangat baik
86	V	95	Sangat baik
87	Z	130	Sangat baik
88	A	89	Baik
89	N	120	Sangat baik
90	AL	92	Sangat baik
91	DF	84	Baik
92	CH	84	Baik
93	NH	98	Sangat baik
94	CI	120	Sangat baik
95	NN	123	Sangat baik
96	BP	92	Sangat baik
97	RV	111	Sangat baik
98	CH	115	Sangat baik
99	ATH	90	Sangat baik
100	AP	88	Baik
101	JP	89	Baik
102	AP	115	Sangat baik

103	TT	94	Sangat baik
104	ZN	90	Sangat baik
105	AZH	92	Sangat baik
106	HA	120	Sangat baik
107	AS	111	Sangat baik
108	MA	111	Sangat baik
109	KA	96	Sangat baik
110	PA	98	Sangat baik
111	EC	96	Sangat baik
112	SA	91	Sangat baik
113	AY	92	Sangat baik
114	KA	101	Sangat baik
115	AQ	90	Sangat baik
116	AD	88	Baik
117	FL	88	Baik
118	AL	88	Baik
119	RZ	94	Sangat baik
120	DD	97	Sangat baik
121	MG	88	Baik
122	AN	90	Sangat baik
123	AN	88	Baik
124	AS	90	Sangat baik
125	NK	94	Sangat baik
126	ST	99	Sangat baik
127	WY	92	Sangat baik
128	MA	90	Sangat baik
129	MG	130	Sangat baik
130	FN	117	Sangat baik
131	TA	92	Sangat baik
132	SK	98	Sangat baik
133	AL	117	Sangat baik
134	HL	112	Sangat baik
135	AB	110	Sangat baik
136	FR	110	Sangat baik
137	AH	130	Sangat baik
138	AYH	92	Sangat baik
139	MA	110	Sangat baik
140	NV	91	Sangat baik
141	NZL	90	Sangat baik
142	NLA	125	Sangat baik
143	NAK	90	Sangat baik

144	RHY	90	Sangat baik
145	BD	90	Sangat baik
146	ALX	90	Sangat baik
147	PTR	91	Sangat baik
148	ZZ	91	Sangat baik
149	AZ	90	Sangat baik
150	FL	122	Sangat baik
Jumlah		14322	
Rata-rata		95,48	

(Sumber: Olahan peneliti)

Bedasarkan tabel 4.1 diperoleh interpretasi hasil Efikasi diri siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh, dilihat dari turunan sub indikator efikasi diri, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki rata-rata efikasi diri yang sangat baik.

Adapun hasil dari pengisian koesioner efikasi diri siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh antara lain sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Efikasi Diri

Jumlah Siswa	Kategori
100	Sangat baik
36	Baik
14	Cukup baik
0	Kurang baik
0	Tidak baik

(Sumber: Olahan peneliti)

Dari tabel diatas dapat dilihat kategori efikasi diri siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh. Adapun siswa yang memiliki efikasi sangat baik sebanyak 100 siswa, siswa yang memiliki efikasi baik 36 siswa, siswa yang memiliki

efikasi cukup baik sebanyak 14 siswa, siswa yang memiliki efikasi kurang baik sebanyak 0, dan siswa yang memiliki efikasi tidak baik sebanyak 0.

Tabel 4.3

Efikasi diri berdasarkan sub indikator

No	Sub indikator Efikasi diri	Jumlah skor	Presentase %	Kriteria
1	Level atau magnitude (tingkat kesulitan tugas)	8034	82.4	Sangat baik
2	Generality (keluasan atau generalitas)	3519	67.03	Baik
3	Strength (kekuatan)	2769	61.53	Cukup baik

(Sumber: Olahan peneliti)

Berdasarkan tabel 4.3 Efikasi diri siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh dapat dilihat bahwa sub indikator efikasi diri yang lebih dominan yaitu pada sub indikator Level atau magnitude (tingkat kesulitan tugas) dengan perolehan jumlah skor 8034 dan presentase 82.4% di kriteria sangat baik. Pada sub indikator Generality (keluasan atau generalitas) memiliki jumlah skor 3519 dan presentase 67.03% di kriteria baik. Sedangkan pada sub indikator Strength (kekuatan) dengan perolehan jumlah skor 2769 dan presentase 61.69% di kriteria cukup baik.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah dalam Pembelajaran Biologi

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil kemampuan pemecahan masalah melalui lembar soal tes dengan bentuk soal konteks wacana yang terdiri dari 2 konteks wacana.

Tabel 4.4

Data Kemampuan Pemecahan Masalah

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1	NAF	50	Cukup baik
2	SM	53	Cukup baik
3	FI	60	Cukup baik
4	MH	56	Cukup baik
5	RAA	83	Sangat baik
6	DNF	77	Baik
7	RMP	56	Cukup baik
8	HH	70	Baik
9	GAS	80	Baik
10	MOR	60	Cukup baik
11	ZA	66	Cukup baik
12	NF	70	Baik
13	AR	80	Baik
14	RM	70	Baik
15	FR	80	Baik
16	RS	60	Cukup baik
17	FF	70	Baik
18	FN	87	Sangat baik
19	CD	95	Sangat baik
20	EW	89	Sangat baik
21	MI	70	Baik
22	SZ	69	Baik
23	AZ	81	Sangat baik
24	RN	43	Kurang baik
25	MD	53	Cukup baik
26	NP	73	Baik
27	IM	53	Cukup baik
28	XD	77	Baik

29	CH	82	Sangat baik
30	NM	62	Baik
31	R	50	Cukup baik
32	BH	70	Baik
33	LD	100	Sangat baik
34	RA	72	Baik
35	AF	69	Baik
36	EH	65	Baik
37	BC	58	Cukup baik
38	IH	93	Sangat baik
39	FR	87	Sangat baik
40	MA	62	Baik
41	SZ	64	Baik
42	NI	79	Baik
43	SN	85	Sangat baik
44	AN	93	Sangat baik
45	AM	77	Baik
46	KD	91	Sangat baik
47	FM	83	Sangat baik
48	RA	64	Baik
49	FR	68	Baik
50	DF	85	Sangat baik
51	MF	60	Cukup baik
52	MF	56	Cukup baik
53	MG	100	Sangat baik
54	BP	97	Sangat baik
55	S	89	Sangat baik
56	GM	81	Sangat baik
57	WT	85	Sangat baik
58	PF	66	Baik
59	NC	66	Baik
60	RP	87	Sangat baik
61	DR	85	Sangat baik
62	AZ	85	Sangat baik
63	NN	91	Sangat baik
64	KZ	85	Sangat baik
65	OR	79	Baik
66	A	91	Sangat baik
67	R	87	Sangat baik
68	AL	91	Sangat baik
69	RR	100	Sangat baik

70	AZ	93	Sangat baik
71	EA	85	Sangat baik
72	DU	91	Sangat baik
73	N	93	Sangat baik
74	A	100	Sangat baik
75	AH	85	Sangat baik
76	E	89	Sangat baik
77	IR	85	Sangat baik
78	GP	85	Sangat baik
79	FA	91	Sangat baik
80	N	81	Sangat baik
81	MN	95	Sangat baik
82	MFA	87	Sangat baik
83	PD	93	Sangat baik
84	MY	95	Sangat baik
85	D	85	Sangat baik
86	V	85	Sangat baik
87	Z	100	Sangat baik
88	A	73	Baik
89	N	95	Sangat baik
90	AL	77	Baik
91	DF	64	Baik
92	CH	65	Baik
93	NH	89	Sangat baik
94	CI	95	Sangat baik
95	NN	97	Sangat baik
96	BP	83	Sangat baik
97	RV	91	Sangat baik
98	CH	93	Sangat baik
99	ATH	72	Baik
100	AP	66	Baik
101	JP	70	Baik
102	AP	93	Sangat baik
103	TT	80	Sangat baik
104	ZN	73	Baik
105	AZH	79	Baik
106	HA	95	Sangat baik
107	AS	91	Sangat baik
108	MA	91	Sangat baik
109	KA	83	Sangat baik
110	PA	85	Sangat baik

111	EC	83	Sangat baik
112	SA	79	Baik
113	AY	77	Baik
114	KA	89	Sangat baik
115	AQ	70	Baik
116	AD	66	Baik
117	FL	64	Baik
118	AL	60	Baik
119	RZ	80	Sangat baik
120	DD	75	Baik
121	MG	60	Cukup baik
122	AN	70	Baik
123	AN	69	Baik
124	AS	70	Baik
125	NK	80	Sangat baik
126	ST	86	Sangat baik
127	WY	78	Baik
128	MA	77	Baik
129	MG	100	Sangat baik
130	FN	97	Sangat baik
131	TA	83	Sangat baik
132	SK	85	Sangat baik
133	AL	97	Sangat baik
134	HL	95	Sangat baik
135	AB	93	Sangat baik
136	FR	93	Sangat baik
137	AH	100	Sangat baik
138	AYH	85	Sangat baik
139	MA	93	Sangat baik
140	NV	89	Sangat baik
141	NZL	87	Sangat baik
142	NLA	97	Sangat baik
143	NAK	79	Baik
144	RHY	75	Baik
145	BD	83	Sangat baik
146	ALX	87	Sangat baik
147	PTR	89	Sangat baik
148	ZZ	88	Sangat baik
149	AZ	79	Baik
150	FL	98	Sangat baik
Jumlah		11994	

Rata-rata	79,96	
-----------	-------	--

(Sumber: Olahan peneliti)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh Interpretasi hasil kemampuan siswa, dilihat dari indikator kemampuan pemecahan masalah, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki rata-rata kemampuan yang baik dalam memecahkan soal tes kemampuan pemecahan masalah berbasis konteks wacana.

Adapun hasil tes kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Jumlah Siswa	Kategori
84	Sangat baik
50	Baik
15	Cukup baik
1	Kurang baik
0	Sangat tidak baik

(Sumber: Olahan Peneliti)

Dari tabel diatas dapat dilihat kategori kemampuan pemecahan masalah siswa dalam memecahkan masalah. Adapun siswa berkemampuan sangat baik berjumlah 84 siswa, berkemampuan baik berjumlah 50 siswa, berkemampuan cukup baik berjumlah 15 siswa, berkemampuan kurang baik 1 siswa, dan berkemampuan sangat tidak baik 0 siswa.

Tabel 4.6
Kemampuan pemecahan masalah perindikator

No	Indikator kemampuan pemecahan masalah	Jumlah skor	Presentase %	Kriteria
1	Mengidentifikasi masalah	965	81%	Sangat baik
2	Merumuskan masalah	951	80%	Baik
3	Menemukan alternatif solusi	935	79%	Baik
4	Memilih alternatif solusi	945	79%	Baik
5	Kelancarannya memecahkan masalah	975	81%	Sangat baik
6	Kualitas hasil pemecahan masalah	955	81%	Sangat baik

(Sumber : Olahan peneliti)

Berdasarkan tabel 4.6 Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi siswa SMA Negeri 1 Sungai Penuh dapat dilihat bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah yang lebih dominan yaitu pada indikator mengidentifikasi masalah, kelancarannya memecahkan masalah dan kualitas hasil pemecahan masalah dengan presentase 81% di kriteria sangat baik. Pada indikator merumuskan masalah, menemukan alternatif solusi dan memilih alternatif solusi dengan presentase 80% dan 79% di kriteria baik.

K E R I N C I

3. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.83671871
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.050
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: SPSS 26)

Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 26 melalui uji Kolmogorov Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov digunakan untuk membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai Sig. di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal. Jika nilai Sig. di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal.

Berdasarkan Uji normalitas data diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Kolerasi

Kolerasi Pearson atau sering disebut Kolerasi Product Moment merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel yang ada dalam penelitian ini. Uji korelasi product moment dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel bebas (independent) terhadap variabel tidak bebas (dependent). Korelasi product moment dapat diketahui ada atau tidaknya korelasi antara minat belajar terhadap hasil belajar. Pembuktian korelasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.5
Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Efikasi diri	KPM
Efikasi diri	Pearson Correlation	1	.894**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	150	150
KPM	Pearson Correlation	.894**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

(Sumber: SPSS 26)

a) Hipotesis dalam bentuk kalimat :

H_0 : tidak terdapat hubungan antara Efikasi diri terhadap Kemampuan pemecahan masalah pembelajaran biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh

H_a : terdapat hubungan antara Efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

b) Kaidah pengujian

Nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka terdapat korelasi.

c) Keputusan

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Efikasi diri dengan Kemampuan pemecahan masalah pembelajaran biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

B. Pembahasan

Pengujian pada hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program ANNATES, Microsoft excel dan program SPSS. Berikut mengenai hasil dari pengujian hipotesis.

1. Efikasi Diri Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh

a. *Level atau magnitude*

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan yang menunjukkan performansi tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupannya (Kristiyani, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh Presentase tertinggi terdapat pada sub indikator level atau magnitude yaitu sebesar 82.4% dengan kategori sangat baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Novenda, Kurniati, dan Rizmahardian, 2018). Siswa dengan efikasi tinggi akan menunjukkan bahwa siswa mampu untuk mempersepsi dirinya bahwa ia mampu dalam menyelesaikan tugas yang sulit sehingga siswa tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan yang dihadapinya..siswa dengan efikasi rendah akan meyakini bahwa dirinya hanya dapat mengerjakan soal-soal yang mudah dan tidak merasa tantangan untuk menetapkan sesuatu tujuan atau target dalam melakukan aktifitas pada saat belajar.

Selanjutnya sejalan dengan penelitian (Hutagalung, 2016) siswa yang memiliki efikasi akan memandang tugas yang sulit sebagai tantangan dan cenderung mencari situasi baru dalam belajar. Selain itu siswa juga selalu menetapkan komitmen dalam setiap tugas yang dikerjakannya.

Pada proses pembelajaran, efikasi diri memengaruhi pemilihan cara siswa dalam memecahkan suatu masalah dalam soal, kegigihan dalam

menghadapi kesulitan belajar, serta tingkat usaha dalam melakukan proses pembelajaran (Suherman, Purwianingsih, dan Sariwulan, 2018). Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi adalah individu yang dapat beradaptasi secara cepat pada permasalahan yang dihadapi dan tidak merasa cemas dalam menghadapi permasalahan tersebut, dan memotivasi dalam mengerjakan tugas, serta menghasilkan sesuatu yang positif.

Menurut Fitriani (2017) Efikasi diri yang baik dapat meningkatkan prestasi dan kesejahteraan siswa selain itu juga mempengaruhi orang membuat pilihan dan tindakan yang mereka lakukan. Individu cenderung untuk memilih tugas-tugas dan kegiatan dimana mereka merasa kompeten dan percaya diri. Bagi siswa yang memiliki Efikasi yang tinggi, maka dia akan menciptakan hal-hal baru untuk biasa membantu dirinya agar termotivasi dalam belajar dan memilih pekerjaan yang menantang dan mau menghadapi berbagai macam rintangan yang ada seperti soal yang sulit gimana pun dia tetap mengerjakannya.

b. Generality

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh Persentase sedang terdapat pada sub indikator generality yaitu sebesar 67.03% dengan kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian (Novenda, Kurniati, dan Rizmahardian, 2018). Siswa dengan efikasi tinggi akan menunjukkan bahwa siswa mampu untuk mempersepsi

dirinya bahwa ia mampu dalam menyelesaikan tugas yang sulit sehingga siswa tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan yang dihadapinya..siswa dengan efikasi rendah akan meyakini bahwa dirinya hanya dapat mengerjakan soal-soal yang mudah dan tidak merasa tantangan untuk menetapkan sesuatu tujuan atau target dalam melakukan aktifitas pada saat belajar.

Berdasarkan sub indikator generality dalam kategori baik dengan nilai 67.03%. semakin tinggi efikasi diri yang ada pada siswa maka semakin besar pula usaha yang dilakukan. Ketika dihadapi dengan kesulitan,individu yang memiliki efikasi diri tinggi akan mengeluarkan usaha yang besar untuk mengatasi berbagai hambatan. Sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri rendah akan mengurangi usahanya atau bahkan mudah putus asa terhadap kemampuan yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yuliana dan Rahma, 2019). Efikasi diri sebagian tergantung pada kemampuan-kemampuan siswa, dengan kata lain siswa yang merasa memilki efikasi diri yang lebih tinggi akan lebih giat untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang memiliki efikasi yang rendah. Efikasi diri dapat meningkatkan kualitas dari fungsi psikologis seseorang. Seseorang memandang dirinya sebagai orang yang efikasi diri nya tinggi akan membentuk tantangan terhadap dirinya sendiri untuk menunjukkan minat belajarnya.

c. Streght

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh Persentase sedang terdapat pada sub indikator Streght diperoleh nilai 61.69% dengan kategori cukup baik. Hal ini sejalan dengan penelitian penelitian (Novenda, Kurniati, dan Rizmahardian, 2018). Siswa dengan efikasi tinggi akan menunjukkan bahwa siswa mampu untuk mempersepsi dirinya bahwa ia mampu dalam menyelesaikan tugas yang sulit sehingga siswa tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan yang dihadapinya..siswa dengan efikasi rendah akan meyakini bahwa dirinya hanya dapat mengerjakan soal-soal yang mudah dan tidak merasa tantangan untuk menetapkan sesuatu tujuan atau target dalam melakukan aktifitas pada saat belajar.

Berdasarkan sub indikator Streght dalam kategori cukup baik dengan nilai 61.69%. Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan tekun dalam meningkatkan usahanya meskipun dijumpai pengalaman yang akan memperlemahnya. Sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung cepat putus asa oleh pengalaman-pengalaman yang memperlemahnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian belajar (Norvenda, Kurniati, dan Rizmahardin, 2018) efikasi diri menandakan siswa tidak dapat bertahan

ketika menghadapi hambatan atau kegagalan. Siswa mudah terpengaruh oleh lingkungan yang mempengaruhi keyakinan akan kemampuan dirinya sehingga mereka cenderung ragu dan menjadi pesimis serta tidak memiliki usaha yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan dalam belajar. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan terus meningkatkan usahanya ketika mengalami kegagalan dan fokus terhadap aktifitasnya ketika mereka menemui hambatan.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh Terhadap Pelajaran Biologi

Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan siswa dalam menggunakan proses berpikirnya untuk membuat suatu keputusan dalam memilih alternatif jawaban atau solusi terhadap masalah yang dihadapi. Pengambilan keputusan ini ditempuh melalui pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih metode pemecahan masalah yang efektif (Uno,2011: 134). Untuk dapat mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam memecahkan soal tes kemampuan pemecahan masalah berbasis konteks wacana, maka dilakukan pengukuran kemampuan pemecahan masalah berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah siswa ini dinilai berdasarkan indikator kemampuan pemecahan masalah, berupa mengidentifikasi masalah, merumuskan masalah, menemukan alternatif solusi, memilih alternatif solusi, kelancarannya memecahkan masalah dan kualitas hasil pemecahan masalah. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat dilihat dalam indikator pemecahan masalah sebagai berikut:

a. Mengidentifikasi masalah

Kemampuan mengidentifikasi masalah yang disajikan pada tabel 4.6 hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas X SAM Negeri 1 Sungai Penuh pada kriteria sangat baik dengan persentase 81%.

b. Merumuskan masalah

Kemampuan merumuskan masalah yang disajikan pada tabel 4.6 hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas X SAM Negeri 1 Sungai Penuh pada kriteria baik dengan persentase 80%.

c. Menemukan alternatif solusi

Kemampuan menemukan alternatif solusi yang disajikan pada tabel 4.6 hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas X SAM Negeri 1 Sungai Penuh pada kriteria baik dengan perolehan persentase 79%.

d. Memilih alternatif

Kemampuan memilih alternatif yang disajikan pada tabel 4.6 hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas X SAM Negeri 1 Sungai Penuh pada kriteria baik dengan persentase 79%.

e. Kelancarannya memecahkan masalah

Kemampuan Kelancarannya memecahkan masalah yang disajikan pada tabel 4.6 hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas X SAM Negeri 1 Sungai Penuh pada kriteria sangat baik dengan persentase 81%.

f. Kualitas hasil pemecahan masalah

Kemampuan kualitas hasil pemecahan masalah yang disajikan pada tabel 4.6 hasil tes kemampuan pemecahan masalah siswa, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas X SAM Negeri 1 Sungai Penuh pada kriteria sangat baik dengan persentase 81%.

3. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pembelajaran Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh

Masalah yang ingin diungkap pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan positif signifikan antara dua variabel yaitu variabel X (Efikasi diri) terhadap variabel Y (Kemampuan pemecahan masalah

pembelajaran biologi). Berdasarkan hasil analisis data penelitian, terdapat korelasi positif signifikan antara Efikasi diri dengan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi kelas X SMA Negeri 1 Sungai penuh. Hasil analisis korelasi antara variabel Efikasi diri dengan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi menunjukkan korelasi positif sebesar 0,894 dengan taraf signifikan sebesar 5%. Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi Efikasi diri maka semakin tinggi pula Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi, demikian pula sebaliknya semakin rendah Efikasi diri maka semakin rendah pula kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara Efikasi diri terhadap Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi nilai r sebesar 0,894 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan ada hubungan yang positif signifikan antara Efikasi diri terhadap Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi. Hal ini mendukung hipotesis ada hubungan yang positif signifikan antara Efikasi diri terhadap Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi dapat diterima. Artinya semakin tinggi Efikasi diri maka semakin tinggi pula Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi. Sebaliknya, semakin rendah Efikasi diri maka semakin rendah pula Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi.

Hasil penelitian tentang Hubungan Efikasi diri terhadap Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi menunjukkan adanya hubungan positif signifikan dengan tingkat hubungan pada kategori Sangat kuat ($r = 0,894$). Tingkat hubungan koefisien kolerasi Sangat kuat terletak pada interval antara 0,80-1,000.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana yang telah diterapkan pada bab 1, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. berdasarkan analisis yang dilakukan pada bagian sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Efikasi diri siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh dilihat dari turunan sub indikator efikasi diri, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki rata-rata efikasi diri yang sangat baik.
2. Kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh dilihat dari indikator kemampuan pemecahan masalah, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan siswa memiliki rata-rata kemampuan yang baik dalam memecahkan soal tes kemampuan pemecahan masalah berbasis konteks wacana.
3. Hubungan antara efikasi terhadap kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Penuh bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dengan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran biologi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Penuh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan dan menjadi bahan masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil atau temuan dari peneliti ini. Beberapa saran tersebut adalah ;

1. Bagi guru dan pihak sekolah, lebih sisi efektif siswa khususnya pada efikasi diri agar mampu menghasilkan siswa yang matang tidak hanya dalam kognitif tetapi juga dalam memotivasi dirinya sendiri yang nantinya juga akan membawa perkembangan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Salah satu caranya adalah dengan memberikan penguatan kepada siswa atas hasil pekerjaannya agar rasa percaya diri yang dimiliki siswa atas apa yang dikerjakan dapat meningkat.
2. Bagi siswa, dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah salah satunya dengan cara siswa lebih memperbanyak lagi kesempatan dirinya untuk mencoba agar tingkat kepercayaan diri akan kemampuan yang dimilikinya dapat meningkat, karena hal tersebut atau atau yang disebut juga dengan eifikasi diri jelas berkontribusi dalam meningkatkan perkembangan tingkat kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Baron, R., & Byrne, D. (2004). Psikologi Sosial. Jakarta: Erlangga.
- Adiputra. 2015. *Keterkaitan Self Efficacy Dan Self Esteem Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Fokus Konseling. Volume 1, No. 2.
- Ahmad, Saebani Beni, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 121.
- Andriana, I, Leonard, 2017. *Pengaruh Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika. Fakultas Teknik, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indraprasta PGRI.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company.
- Bandura, A. 1994. *Self efficacy*. Encyclopedia of human behavior (Vol.4, pp. 71-81). (online). New York: Academic Press. (<http://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanEncy.html>, diakses 20 Agustus 2022 pukul 14.00 wib).
- Bandura, A. 1997. *Self Efficacy – The Exercise of Control (Fifth Printing, 2002)*. New York: W.H. Freeman & Company
- Bangun, E. B. 2018. “Efikasi Diri Mahasiswa Penyusun Skripsi”, Skripsi, 107 Hal., Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, April 2018.
- Burhanudin, Ahman, 2015. *Pdf eprints.uny.ac.id*, diakses 26 agustus 2018.
- Derajat, Zakiah, *Materi Pembelajaran Biologi*//[http://www.Hakekat Biologi Sebagai Ilmu.Com](http://www.HakekatBiologiSebagaiIlmu.Com). (Online), Diakses, 20 Oktober 2017.

- Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 9.
- Dimiyati Dan Mudjino, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 1994), h. 6.
- Ernawati, E., Heryanti, E., & Mentari, N. T(2017). Hubungan self efficacy dengan motivasi siswa dalam berwirausaha berbasis biologi. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 50-57.
- Efendi, R. (2013). Self efficacy: Studi indigenus pada guru bersuku Jawa. *Journal of Social and Industrial Psychology*, 2(2).
- Elfiadi, E. (2016). Pengaruh Regulasi Diri Dan Sikap Pada Matematika Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 157-170.
- Ernawati, E., Heryanti, E., & Mentari, N. T(2017). Hubungan self efficacy dengan motivasi siswa dalam berwirausaha berbasis biologi. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 50-57.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Ghufron & Rini Risnawati. (2010). Teori- teori Psikologi. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Habibi, M., Zainuddin, Z., & Misbah, M. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran ipa fisika berorientasi kemampuan pemecahan masalah menggunakan model pengajaran langsung pada pokok bahasan tekanan di smp negeri 11 banjarmasin. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 5(1), 1-17.
- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.56.
- Hadi, S., & Radiyatul, R. (2014). Metode pemecahan masalah menurut polya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematis di sekolah menengah pertama. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1).

- Hadi, Amirul, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.56.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Pekanbaru: Zanafra.
- Hernawati, N. (2006). Tingkat Stres Dan Strategi Koping Menghadapi Stres Pada Mahasiswa Tingkat Persiapan Bersama Tahun Akademik 2005/2006. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 11(1), 43–49.
- Hidayat, W., & Sariningsih, R. (2018). Kemampuan pemecahan masalah matematis dan adversity quotient siswa SMP melalui pembelajaran open ended. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 2(1), 109-118.
- Hutagalung, D, D. (2016) Hubungan Self efficacy dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Batam Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Matematika*. Vol. 1. ISSN: 2548-1819.
- Iskandar, *Metologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta : Agung Persada Press, 2009), h.254.
- Idafia. 2017. *Pengaruh Self Efficacy Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Melalui Self Regulated Learning Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UIR: Universitas Islam Riau*.
- Kadir, Abdul dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60.
- Karim, Saeful, *Belajar Biologi Membuka Cakrawali Alam Sekitar*, (Jakarta: Putra Nugraha, 2008), h. 89.
- Kristiyani, Titik. 2016. *Self Regulated Learning*. Yogyakarta: Sanata Sharma University Press.
- Makrufi, A. (2016). Analisis kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi fluida dinamis. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(5), 332-340.
- Meidayanti, P.M., Parno, P., & Hidayat, A. (2019). Analisis Efikasi Diri Siswa pada Pembelajaran Sains Berdasarkan Kuesioner yang Dikembangkan Lin

dan Tsai. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(5), 556-561.

Ningrum, I. M.F. (2019). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANGTUA DAN KONFORMITAS DENGAN EFIKASI DIRI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR PADA SISWA SMA* (Dectoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sulistiono, E., & Rahayu, Y. S. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Smp Berorientasi Penyelesaian Masalah. *Jurnal Pena Sains*, 1(2), 46-55.

Uno, H. B., 2011. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wijayanti, Yeni. Peranan Penting Sejarah Lokal dalam Kurikulum di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Artefak*, 2017, 4. 1: 53-60.

Wena, M., 2012. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.





Lampiran 1

Lembar Validasi Angket

**Lembar Validasi
Angket Efikasi Diri**

Nama Validator : Tiara, M.Si
 Hari/Tanggal : Jumat / 11 Mei 2022

Petunjuk :

- a) Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda (√) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
 1 = Tidak Sesuai
 2 = Kurang Sesuai
 3 = Sesuai
 4 = Sangat Sesuai
- b) Bila menurut Bapak/Ibu validator angket efikasi diri perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.				✓
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			✓	
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.			✓	
4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator angket.			✓	
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan efikasi diri.			✓	

Lampiran 2

Lembar Hasil Validasi Angket

**Lembar Validasi
Angket Efikasi Diri**

Nama Validator : Tiara, M.Si
 Hari/Tanggal : Jumat / 11 Nov 2022

Petunjuk :

- a) Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian dengan memberi tanda (✓) pada kolom skor penilaian yang tersedia. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
- 1 = Tidak Sesuai
 - 2 = Kurang Sesuai
 - 3 = Sesuai
 - 4 = Sangat Sesuai
- b) Bila menurut Bapak/Ibu validator angket efikasi diri perlu ada revisi, mohon ditulis pada bagian komentar dan saran guna perbaikan.

No.	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk penggunaan angket dinyatakan dengan jelas.				✓
2.	Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.			✓	
3.	Kalimat menggunakan bahasa yang baik dan benar.			✓	
4.	Kesesuaian pernyataan dengan indikator angket.			✓	
5.	Pernyataan yang diajukan dapat mengungkapkan efikasi diri.			✓	

Lampiran 3

Kisi-Kisi Instrumen Efikasi Diri

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Soal	
			Pertanyaan (+)	Pertanyaan (-)
	Tingkat/ Besaran (<i>Magnitude</i>)	Siswa memiliki keyakinan untuk mengerjakan tugas dan ujian yang sulit.	1, 2	7, 8, 9
		Siswa mengerjakan tugas sekolah, dimulai dari yang sangat mudah, mudah, cukup mudah, sukar, dan sangat sukar.	3, 4, 5	10, 11
		Siswa berusaha untuk mengerjakan tugas dan ujian dengan tingkat kesulitan yang tinggi.	6	12, 13
	Luas bidang (<i>Generality</i>)	Siswa memiliki luasan bidang perilaku yang baik dalam menghadapi berbagai macam tugas dan ujian.	14, 15	18, 19
		Siswa mengatasi berbagai situasi dalam mengerjakan	16, 17	20

		tugas dan ujian.		
	Kekuatan (<i>Strenght</i>)	Siswa memiliki kegigihan dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah meskipun banyak hambatan.	21, 22	24, 25
		Siswa memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas sekolah yang sulit.	23	26,27



Lampiran 4

ANGKET EFIKASI DIRI

Pengantar

Angket ini diberikan ke siswa/siswi dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang **Efikasi diri**. Dengan partisipasi yang siswa/siswi berikan sangat kami harapkan, dan perihal pengisian angket ini tidak menyangkut dengan nilai siswa/siswi.

Petunjuk pengisian angket :

Pada lembar angket Efikasi diri ini terdapat 26 pertanyaan mengenai aspek-aspek efikasi diri yang dikembangkan selama proses pembelajaran biologi biasanya.

1. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pendapat anda sendiri.
3. Tidak diperkenankan mencontek atau meniru jawaban dari teman.
4. Berilah tanda (√) pada salah satu pilihan yang menurut anda sesuai dengan diri anda.

Nama : _____ Kelas : _____

Sekolah : _____ Jenis Kelamin : _____

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya dapat mengerjakan kesulitan apapun tugas-tugas biologi tanpa mencontek.		√			

Keterangan :

Keterangan	Pernyataan (+)	Pernyataan (-)

SS = Sangat setuju	5	1				
S = Setuju	4	2				
RR = Ragu-ragu	3	3				
TS = Tidak setuju	2	4				
STS = Sangat tidak setuju	1	5				
No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
Tingkatan/ Besaran (<i>Magnitude</i>)						
1.	Saya selalu mulai mengerjakan tugas biologi dari yang mudah terlebih dahulu.					
2.	Saya semangat jika mengerjakan tugas biologi yang sulit.					
3.	Saya mengerjakan tugas biologi mulai dari yang saya sukai untuk membangun semangat belajar.					
4.	Saya akan mencari referensi dari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas-tugas biologi yang sulit.					
5.	Saya dapat mengerjakan sesulit apapun tugas-tugas biologi tanpa mencontek.					
6.	Saya percaya akan kemampuan saya sendiri ketika ujian biologi berlangsung.					
7.	Saya ragu mendapatkan nilai tinggi					

	ketika mengerjakan tugas biologi yang sulit.					
8.	Saya tidak mampu mengerjakan tugas-tugas biologi karena sulit.					
9.	Saya membandingkan tugas yang saya kerjakan dengan tugas teman karena tidak yakin dengan apa yang saya kerjakan.					
10.	Saya menghindari tugas biologi yang tidak saya sukai.					
11.	Saya mengerjakan tugas-tugas biologi bersama teman.					
12.	Saya menunda mengerjakan tugas biologi yang sulit.					
13.	Saya melihat tugas biologi teman jika tidak dapat mengerjakan tugas tersebut.					
Luas bidang (<i>Generality</i>)						
14.	Saya melakukan pembelajaran biologi dirumah untuk meningkatkan pemahaman.					
15.	Saya mencatat materi biologi ketika pembelajaran berlangsung.					
16.	Saya hanya mencatat materi pembelajaran biologi jika disuruh oleh guru.					
17.	Saya akan mencari tempat yang nyaman untuk belajar biologi jika kondisi lingkungan tidak kondusif untuk belajar.					

18.	Saya berusaha membuat lingkungan yang kondusif saat ingin belajar biologi.					
19.	Saya merasa kegiatan diluar sekolah mengganggu waktu belajar biologi saya.					
No	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
20.	Saya selalu menyelesaikan tugas biologi yang diberikan oleh guru sesegera mungkin.					
Kekuatan (<i>Strenght</i>)						
21.	Saya tetap mengerjakan tugas biologi walaupun sudah lelah.					
22.	Saya merasa tugas biologi yang diberikan oleh guru itu sulit.					
23.	Saya mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas-tugas pelajaran biologi.					
24.	Saya dapat mengerjakan sebanyak apapun tugas biologi yang diberikan.					
25.	Saya mudah mengantuk saat proses belajar biologi berlangsung.					
26.	Saya jenuh dengan tugas biologi yang harus dikerjakan setiap hari.					

(Daniel. Martin: 2018 Yang dimodifikasi)

Lampiran 6**Uji Reliabilitas Angket**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.950	26



Lampiran 7

Lembar Hasil Angket Efikasi Diri

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Total
4	2	4	3	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	7
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	1	1	1	1	5	5	9
5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	8
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	9
5	3	4	5	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3	2	3	4	4	4	4	8
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	4	8
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	1	5	9
5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	2	5	1	4	5	5	4	5	5	1	5	1	1	1	5	5	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	5	5	5	4	1	1	2	4	2	2	1	4	4	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	2	4	5	5	4	1	1	1	5	3	2	2	4	4	9
5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	1	4	4	5	5	5	4	1	1	2	5	2	2	2	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	8
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	9
5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	2	5	1	4	5	5	4	5	5	1	5	1	1	1	5	5	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	5	5	5	4	1	1	2	4	2	2	1	4	4	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	2	4	5	5	4	1	1	1	5	3	2	2	4	4	9
5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	1	4	4	5	5	5	4	1	1	2	5	2	2	2	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	8

4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	1	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	9
5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	2	5	1	4	5	5	4	5	5	1	5	1	1	1	5	5	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	5	5	5	4	1	1	2	4	2	2	1	4	4	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	2	4	5	5	4	1	1	1	5	3	2	2	4	4	9
5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	1	4	4	5	5	5	4	1	1	2	5	2	2	2	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	8
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	9
5	3	4	5	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3		2	3	4	4	4	8
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	4	8
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	2	4	5	5	4	1	1	1	5	3	2	2	4	4	9
5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	1	4	4	5	5	5	4	1	1	2	5	2	2	2	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
5	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	3	3	3	2	3	4	4	8
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	9
5	3	4	5	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	2	2	2	3		2	3	4	4	4	8
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	4	8
4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	4	2	2	3	4	4	8

4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	1	5	9
5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	2	5	1	4	5	5	4	5	5	1	5	1	1	1	5	5	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	5	5	5	4	1	1	2	4	2	2	1	4	4	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	2	4	5	5	4	1	1	1	5	3	2	2	4	4	9
5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	1	4	4	5	5	5	4	1	1	2	5	2	2	2	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	8
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	1	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	1	5	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	2	5	2	4	5	5	4	1	1	1	5	3	2	2	4	4	9
5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	1	4	4	5	5	5	4	1	1	2	5	2	2	2	5	5	9
5	5	5	5	4	5	3	5	3	4	1	4	4	5	5	5	4	1	1	2	5	2	2	2	5	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	8
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	9
5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	2	5	1	4	5	5	4	5	5	1	5	1	1	1	5	5	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	5	5	5	4	1	1	2	4	2	2	1	4	4	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	1	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	8
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	1	5	5	9
5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	2	5	1	4	5	5	4	5	5	1	5	1	1	1	5	5	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	5	5	5	4	1	1	2	4	2	2	1	4	4	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	1	5	9
4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	2	5	2	5	5	5	4	1	1	1	5	1	1	1	5	5	9
5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	2	5	1	4	5	5	4	5	5	1	5	1	1	1	5	5	9
5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	2	4	2	5	5	5	4	1	1	2	4	2	2	1	4	4	9

Lampiran 8

Lembar Validasi Soal

LEMBAR VALIDASI SOAL

Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Sungai Penuh

Mata Pelajaran : Biologi

Kelas : X

Materi : Keanekaragaman Hayati

Petunjuk :

Berilah tanda (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian bapak/ibu terhadap soal essay yang terlampir dengan skala penilaian sebagai berikut :

1 = Tidak Baik

4 = Baik

2 = Kurang Baik

5 = Sangat Baik

3 = Cukup Baik

No	Aspek yang Diamati	Kategori				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian soal dengan tujuan penelitian				✓	
2	Kejelasan petunjuk sebelum mengerjakan soal				✓	
3	Kejelasan maksud dari soal				✓	
4	Kemungkinan soal dapat terselesaikan				✓	
5	Kalimat soal menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami siswa					✓
6	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				✓	

Lampiran 9

Lembar Hasil Validasi

Komentar dan Saran

sesuai, dan layak untuk digunakan.

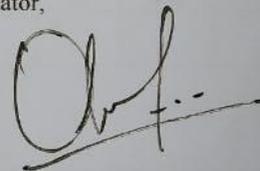
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian di atas dinyatakan :

- a. Layak digunakan tanpa direvisi
- b. Layak digunakan dengan revisi
- c. Tidak layak digunakan

Sungai penuh, 16-11-2022

Validator,



(Dharma Ferry, M.Pd.)

Lampiran 10

Kisi-kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

KD	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	No butir
4.2 Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan dalam berbagai bentuk media informasi.	4.2.1 Melakukan klasifikasi makhluk hidup dengan menggunakan kunci determinasi sederhana.	1. Memahami masalah (<i>understanding the problem</i>)	1
		2. Merencanakan penyelesaian (<i>devising a plan</i>)	
		3. Melaksana rencana (<i>carrying out the plan</i>)	
		4. Memeriksa proses dan hasil (<i>looking back</i>)	
4.2 Menyajikan hasil identifikasi usulan upaya pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia berdasarkan hasil analisis data ancaman	4.2.2 Mengidentifikasi ancaman kelestarian berbagai hewan dan tumbuhan, yang disusun dalam bentuk laporan kegiatan.	1. Memahami masalah (<i>understanding the problem</i>)	2
		2. Merencanakan penyelesaian (<i>devising a plan</i>)	
		3. Melaksana rencana (<i>carrying out the plan</i>)	

<p>kelestarian berbagai keanekaragaman hewan dan tumbuhan khas Indonesia yang dikomunikasikan dalam berbagai bentuk media informasi.</p>		<p>4. Memeriksa proses dan hasil (<i>looking back</i>)</p>	
--	--	--	--



Lampiran 11**LEMBAR TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH**

Nama :
 Kelas : X
 Sekolah : SMA Negeri 1 Sungai Penuh
 Materi Pokok : Keanekaragaman Hayati
 Sub Materi :Tingkatan keanekaragaman hayati, Pelestarian keanekaragaman hayati, Manfaat keanekaragaman hayati.

Soal Essay Pemecahan Masalah**Petunjuk :**

1. Awali dengan membaca basmalah.
2. Jawaban dikerjakan pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Tuliskan nama dan kelas.
4. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar.
5. Periksa kembali jawaban sebelum anda kumpulkan.

Konteks wacana 1

Keanekaragaman hayati di Indonesia sangat tinggi baik flora dan faunanya. Keanekaragaman hayati tersebut harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk derajat keanekaragaman sumber daya alam hayati, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu daerah.

Keanekaragaman makhluk hidup dapat terlihat dari makanan, bentuk tubuh, ukuran tubuh, warna tubuh, cara berkembang biak, dan beradaptasi. Oleh karena itu, keanekaragaman hayati (biodiversitas) dianggap sebagai keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah.

Harimau Jawa dan Harimau Sumatra, keduanya merupakan jenis Harimau tetapi kedua harimau ini memiliki perbedaan dan masuk kedalam tingkatan-tingkatan keanekaragaman hayati. Selain itu, terdapat keanekaragaman lain seperti interaksi

antara berbagai komponen biotik dan abiotik dalam suatu daerah dan berbagai kesamaan antar spesies.

Lalu, mengapa Jeruk Nipis dan Jeruk Limo tidak dapat menghasilkan keturunan (buah) bahkan setelah dikawinkan bertahun-tahun? Tingkat keanekaragaman memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing.

Lembar jawaban

Hasil Kegiatan Pemecahan Masalah

1. Apa Pokok permasalahan yang teridentifikasi dalam wacana diatas?

.....

2. Sebutkan Rumusan-rumusan masalah yang ada pada wacana di atas ?

.....

3. Apa Kemungkinan langkah pemecahan (solusi) untuk tiap pokok permasalahan ?

.....

4. Apa Kemungkinan langkah-langkah yang terpilih jika terjadi masalah pada wacana diatas ?

.....

5. Bagaimana kesimpulan /Hasil referensi pada wacana di atas ?

.....

.....
.....
.....

6. Pertanyaan setelah memecahkan masalah (setelah mengerjakan soal nomor 1-5)

a. Apakah anda yakin bahwa jawaban-jawaban anda tersebut sudah benar ?
.....,alasan.....

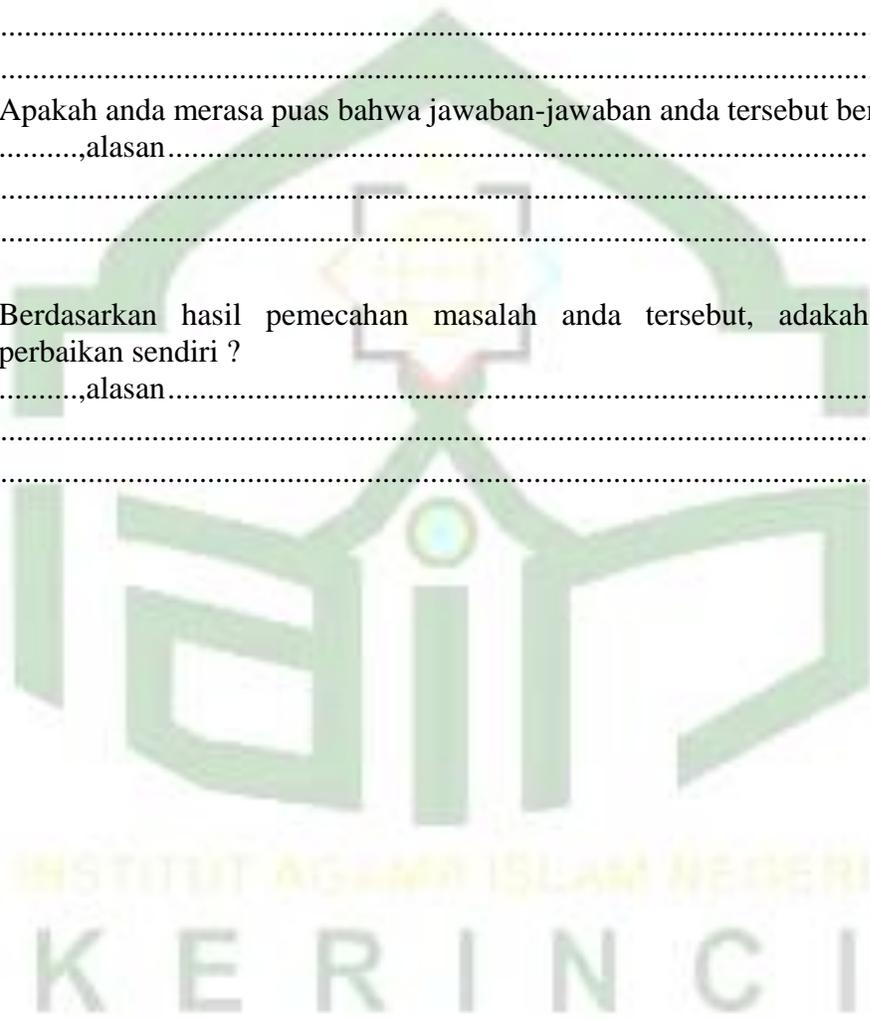
.....
.....

b. Apakah anda merasa puas bahwa jawaban-jawaban anda tersebut benar ?
.....,alasan.....

.....
.....

c. Berdasarkan hasil pemecahan masalah anda tersebut, adakah rencana perbaikan sendiri ?
.....,alasan.....

.....
.....
.....



Konteks Wacana 2

Indonesiaku

Indonesia yang terdiri dari kepulauan dan lautan merupakan salah satu negara dengan biodiversitas terbesar di dunia. Apalagi Indonesia punya hutan hujan tropis dengan segala aneka ragam hewan dan tumbuhan di dalamnya, hal ini menempatkan Indonesia sebagai 1 dari 10 tujuan ekowisata terbaik di dunia. Misalnya perairan di Papua, memiliki spesies karang tertinggi dunia yang jumlahnya mencapai ratusan jenis. Contoh lainnya, Kalimantan dan Sumatra memiliki orang utan.

Keberadaan setiap hewan, tumbuhan, genetika, spesies, dan ekosistem tersebut adalah sebagai penyangga satu sama lain. Apabila satu hilang, akan timbul dampaknya bagi manusia. Misalnya dalam bidang kesehatan, apabila satu spesies yang selama ini ada dan bisa mencegah penyakit yang mematikan, otomatis penyakit itu menjadi berkembang biak. Ibarat sebuah mobil, apabila salah satu bannya diambil atau rusak tentu tidak dapat berjalan. Manusia harus mendorong mobil tersebut, agar dapat tetap berjalan atau bahkan membeli ban baru. Nah, misalnya warisan alam ini kalau punah, tak semudah mengganti dengan yang baru. Keberadaan keanekaragaman hayati ini berperan penting dalam mengurangi risiko bencana dan pemulihan pasca-bencana.

World Wildlife Fund (WWF) pada 2014 menyatakan separuh keanekaragaman hayati di dunia telah punah. Laporan *Living Planet Report* mengungkapkan dalam kurun waktu 40 tahun yaitu antara 1970 dan 2010, populasi burung, reptil, amfibi, mamalia dan ikan di seluruh dunia turun 52 persen. Sementara *Living Planet Report* 2018 lebih banyak mendalami dampak lingkungan terhadap masyarakat serta dampak pilihan manusia terhadap bumi.

Lembar jawaban

Hasil Kegiatan Pemecahan Masalah

1. Apa Pokok permasalahan yang teridentifikasi yang terdapat pada wacana diatas?

.....

.....

.....

.....

2. Sebutkan Rumusan-rumusan masalah yang ada pada wacana diatas ?

.....

3. Apa Kemungkinan langkah pemecahan (solusi) untuk tiap pokok permasalahan ?

.....

4. Apa Kemungkinan langkah-langkah yang terpilih jika terjadi masalah pada wacana diatas ?

.....

5. Bagaimana kesimpulan/Hasil referensi pada wacana diatas ?

.....

6. Pertanyaan setelah memecahkan masalah (setelah mengerjakan soal nomor 1-5)

a. Apakah anda yakin bahwa jawaban-jawaban anda tersebut sudah benar ?

.....,alasan.....

b. Apakah anda merasa puas bahwa jawaban-jawaban anda tersebut benar ?

.....,alasan.....

.....
.....

c. Berdasarkan hasil pemecahan masalah anda tersebut, adakah rencana perbaikan sendiri ?

.....,alasan.....
.....
.....



Lampiran 12

Rekapitulasi hasil uji validitas soal

Correlations														
		X01	X02	X03	X04	X05	X06	X07	X08	X09	X10	X11	X12	Total
X01	Pearson Correlation	1	0.212	.581 ^{**}	0.318	0.114	0.277	1.000 ^{**}	0.327	.507 ^{**}	0.124	0.103	.374	.605 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		0.220	0.000	0.063	0.515	0.108	0.000	0.055	0.002	0.479	0.554	0.027	0.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X02	Pearson Correlation	0.212	1	0.142	0.068	0.118	0.148	0.212	0.094	0.068	0.062	0.286	0.171	.375
	Sig. (2-tailed)	0.220		0.416	0.700	0.499	0.395	0.220	0.591	0.696	0.722	0.096	0.325	0.026
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X03	Pearson Correlation	.581 ^{**}	0.142	1	.742 ^{**}	.436 ^{**}	.602 ^{**}	.581 ^{**}	.666 ^{**}	.769 ^{**}	0.322	.411 ^{**}	.434 ^{**}	.848 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.416		0.000	0.009	0.000	0.000	0.000	0.000	0.059	0.014	0.009	0.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X04	Pearson Correlation	0.318	0.068	.742 ^{**}	1	.597 ^{**}	.869 ^{**}	0.318	.512 ^{**}	.517 ^{**}	0.103	.511 ^{**}	.402 [*]	.821 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.063	0.700	0.000		0.000	0.000	0.063	0.002	0.001	0.555	0.002	0.017	0.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X05	Pearson Correlation	0.114	0.118	.436 ^{**}	.597 ^{**}	1	.676 ^{**}	0.114	0.055	0.112	0.044	.370 [*]	0.283	.606 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.515	0.499	0.000	0.000		0.000	0.515	0.755	0.520	0.803	0.028	0.100	0.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X06	Pearson Correlation	0.277	0.148	.602 ^{**}	.869 ^{**}	.676 ^{**}	1	0.277	0.284	.339 ^{**}	0.137	.575 ^{**}	.562 ^{**}	.821 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.108	0.395	0.000	0.000	0.000		0.108	0.098	0.046	0.432	0.000	0.000	0.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X07	Pearson Correlation	1.000 ^{**}	0.212	.581 ^{**}	0.318	0.114	0.277	1	0.327	.507 ^{**}	0.124	0.103	.374	.605 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.220	0.000	0.063	0.515	0.108		0.055	0.002	0.479	0.554	0.027	0.000
	N	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35	35
X08	Pearson Correlation	0.327	0.094	.666 ^{**}	.512 ^{**}	0.055	0.284	0.327	1	.648 ^{**}	0.330	0.320	0.280	.553 ^{**}

d).															
-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--



Lampiran 13

Rubrik Penilaian Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor	Deskripsi
1	Mengidentifikasi Masalah	4	Siswa dapat menuliskan dua atau lebih masalah relevan dengan wacana, dan benar bercirikan masalah.
		3	Siswa dapat menuliskan satu masalah relevan dengan wacana, dan benar bercirikan masalah.
		2	Siswa dapat menuliskan satu masalah relevan dengan wacana, dan tidak bercirikan masalah.
		1	Siswa tidak dapat menuliskan satu masalah relevan dengan wacana.
2	Merumuskan Masalah	4	Siswa dapat membuat rumusan masalah dalam bentuk kalimat tanya yang baku, menunjukkan satu atau lebih variabel, dan relevan dengan masalahnya.
		3	Siswa dapat membuat rumusan masalah dengan bentuk kalimat tanya namun kurang baku, menunjukkan satu atau lebih variabel, dan relevan dengan masalahnya.
		2	Siswa dapat membuat rumusan masalah dalam bentuk kalimat namun kurang baku, tidak menunjukkan satu atau lebih variabel, dan relevan dengan masalahnya.
		1	Siswa tidak dapat membuat rumusan masalah dalam bentuk kalimat tanya yang baku, tidak menunjukkan satu atau lebih variabel, dan tidak relevan masalahnya.

3	Menemukan Alternatif Solusi	4	Siswa dapat menuliskan dua atau lebih alternatif solusi atau cara pemecahan masalah dan relevan dengan tiap masalah yang akan dipecahkan.
		3	Siswa dapat menuliskan satu alternatif solusi atau cara pemecahan masalah dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan.
		2	Siswa dapat menuliskan satu alternatif solusi atau cara pemecahan masalah namun tidak relevan dengan masalah yang akan dipecahkan.
		1	Siswa tidak dapat menuliskan satupun alternatif solusi atau cara pemecahan masalah.
4	Memilih Alternatif Solusi	4	Siswa dapat memilih atau menentukan satu dari alternatif solusi, yang terbaik, dengan alasan yang rasional.
		3	Siswa dapat memilih dan menentukan satu dari alternatif solusi, yang terbaik, namun tidak dengan alasan yang rasional.
		2	Siswa dapat memilih atau menentukan satu dari alternatif solusi, tidak memilih yang terbaik dan tidak dengan alasan yang rasional.
		1	Siswa tidak dapat memilih atau menentukan satupun dari alternatif solusi, tidak memilih yang terbaik, dengan alasan yang rasional maupun tidak rasional.
		4	Siswa dapat menyelesaikan pemecahan masalah tanpa kecurangan, dalam selang

5	Kelancarannya Memecahkan Masalah		waktu yang disediakan dan dengan alasan yang rasional.
		3	Siswa dapat menyelesaikan pemecahan masalah tanpa keurangan, dalam selang waktu yang disediakan dan dengan alasan yang tidak rasional.
		2	Siswa dapat menyelesaikan pemecahan masalah tanpa kecurangan, namun dengan tambahan waktu dan dengan alasan yang rasional atau tidak rasional.
		1	Siswa tidak dapat menyelesaikan pemecahan masalah.
6	Kualitas Hasil Pemecahan Maslah	4	Apabila hasil pemecahan tepat, rasional, dan dapat dibenarkan sesuai konteks wacana.
		3	Apabila hasil pemecahannya rasional, kurang tepat, tetapi dapat dienarkan sesuai konteks wacana.
		2	Apabila rasional, tetapi tidak tepat dan sulit dibenarkan sesuai konteks wacana.
		1	Apabila hasil pemecahannya tidak tepat, tidak rasional, dan tidak atau dibenarkan sesuai konteks wacana.

K E R I N C I

Lampiran 14

Lembar kunci jawaban

Konteks wacana 1

Keanekaragaman hayati di Indonesia sangat tinggi baik flora dan faunanya. Keanekaragaman hayati tersebut harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk derajat keanekaragaman sumber daya alam hayati, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu daerah.

Keanekaragaman makhluk hidup dapat terlihat dari makanan, bentuk tubuh, ukuran tubuh, warna tubuh, cara berkembang biak, dan beradaptasi. Oleh karena itu, keanekaragaman hayati (biodiversitas) dianggap sebagai keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah.

Harimau Jawa dan Harimau Sumatra, keduanya merupakan jenis Harimau tetapi kedua harimau ini memiliki perbedaan dan masuk kedalam tingkatan-tingkatan keanekaragaman hayati. Selain itu, terdapat keanekaragaman lain seperti interaksi antara berbagai komponen biotik dan abiotik dalam suatu daerah dan berbagai kesamaan antar spesies.

Lalu, mengapa Jeruk Nipis dan Jeruk Limo tidak dapat menghasilkan keturunan (buah) bahkan setelah dikawinkan bertahun-tahun? Tingkat keanekaragaman memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing.



No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Pokok permasalahan yang teridentifikasi ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat keanekaragaman hayati pada harimau Sumatra dan jawa. 2. Manfaat keanekaragaman hayati untuk kesejahteraan masyarakat. 3. Jeruk nipis dan jeruk limau 	4
2	Rumusan-rumusan masalah ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja manfaat keanekaragaman hayati bagi kesejahteraan masyarakat? 2. Tingkat apa yang cocok pada harimau jawa dan Sumatra? 3. Masalah pada jeruk nipis 	4

		<p>dan jeruk limau, apa yang menyebabkan keduanya tidak menghasilkan keturunan?</p>	
3	<p>Kemungkinan langkah pemecahan (solusi) untuk tiap pokok permasalahan ?</p>	<p>1. Tigkatan keanekaragaman hayati pada harimau jawa dan sumatera, kita bias melihat/memahami terlebih dahulu jenis-jenis keanekaragaman hayati.</p> <p>2. Kita dapat melihat manfaat tersebut dari kehidupan sehari-hari, apa yang dapat kita ambil untuk mengetahui manfaat-</p>	4

		<p>manfaat nya.</p> <p>3. Untuk mengetahui keturunan pada jeruk nipis dan jeruk limau, kita dapat melakukan perobaan perkawinan pada jeruk nipis dan jeruk limau, untuk mengetahui penyebab jeruk tersebut tidak menghasilkan keturunan.</p>	
4	<p>Kemungkinan langkah-langkah yang terpilih ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memamhami materi keanekaragaman hayati. 2. Mempraktekkan pada kehidupan sehari-hari. 3. Serta dapat dilakukan melalui perobaan. 	4

5	Hasil referensi ?	<p>Referensi yang dapat disimpulkan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keanekaragaman hayati yang hampir punah disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab atas perlakuannya. 2. Kepunahan keanekaragaman hayati disebabkan juga oleh kurangnya peran pemerintah untuk menjaga dan mempertahankan spesies yang hampir punah. 3. Kepunahan juga disebabkan oleh kurangnya margasatwa dan cagar alam di Indonesia. 	4
---	-------------------	--	---

		<p>4. Dengan dipertahankannya spesies hayati dapat mengurangi resiko bencana alam.</p> <p>5. Kepunahan spesies dapat menjadi penyebab suatu kegiatan ekosistem.</p>	
6	<p>Pertanyaan setelah memecahkan masalah (setelah mengerjakan soal nomor 1-5)</p> <p>a. Apakah anda yakin bahwa jawaban-jawaban anda tersebut sudah benar ?</p> <p>b. Apakah anda merasa puas bahwa jawaban-jawaban anda tersebut anda tersebut benar ?</p>	<p>a. Saya yakin jawaban saya cukup benar, karena saya mendapat jawabannya berdasarkan yang sudah saya pelajari.</p> <p>b. Saya cukup puas dengan jawaban saya, karena saya menjawabnya sesuai opini pelajaran saya.</p> <p>c. Ada, perencanaan</p>	4

		<p>perbaikan yang akan dilakukan yaitu membuat komunitas pencinta alam yang dapat berpartisipasi untuk menjaga satwa dan tumbuhan yang ada di Indonesia. Serta membuat lebih banyak lagi margasatwa dan cagar alam bagi tumbuhan dan hewan yang hampir punah. Mengurangi kebun binatang yang dapat mengganggu lingkup kehidupan satwa dan tumbuhan .</p>	

Lembar Kunci Jawaban

Konteks Wacana 2

Indonesiaku

Indonesia yang terdiri dari kepulauan dan lautan merupakan salah satu negara dengan biodiversitas terbesar di dunia. Apalagi Indonesia punya hutan hujan tropis dengan segala aneka ragam hewan dan tumbuhan di dalamnya, hal ini menempatkan Indonesia sebagai 1 dari 10 tujuan ekowisata terbaik di dunia. Misalnya perairan di Papua, memiliki spesies karang tertinggi dunia yang jumlahnya mencapai ratusan jenis. Contoh lainnya, Kalimantan dan Sumatra memiliki orang utan.

Keberadaan setiap hewan, tumbuhan, genetika, spesies, dan ekosistem tersebut adalah sebagai penyangga satu sama lain. Apabila satu hilang, akan timbul dampaknya bagi manusia. Misalnya dalam bidang kesehatan, apabila satu spesies yang selama ini ada dan bisa mencegah penyakit punah, otomatis penyakit itu menjadi berkembang biak. Ibarat sebuah mobil, apabila salah satu bannya diambil atau rusak tentu tidak dapat berjalan. Manusia harus mendorong mobil tersebut, agar dapat tetap berjalan atau bahkan membeli ban baru. Nah, misalnya warisan alam ini kalau punah, tak semudah mengganti dengan yang baru. Keberadaan keanekaragaman hayati ini berperan penting dalam mengurangi risiko bencana dan pemulihan pasca-bencana.

World Wildlife Fund (WWF) pada 2014 menyatakan separuh keanekaragaman hayati di dunia telah punah. Laporan *Living Planet Report* mengungkapkan dalam kurun waktu 40 tahun yaitu antara 1970 dan 2010, populasi burung, reptil, amfibi, mamalia dan ikan di seluruh dunia turun 52 persen. Sementara *Living Planet Report 2018* lebih banyak mendalami dampak lingkungan terhadap masyarakat serta dampak pilihan manusia terhadap bumi, berdasarkan tulisan opini CEO WWF Rizal Malik yang dimuat di *Tempo.co* (2019).

No	Pertanyaan	Jawaban	Skor
1	Pokok permasalahan yang teridentifikasi ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keanekaragaman hayati Indonesia yang hampir punah. 2. Keanekaragaman hayati yang hampir punah harus dipertahankan karena mengurangi resiko bencana alam. 3. Keanekaragaman spesies hewan dan tumbuhan yang jadi penyangga satu sama lain. 	4

2	Rumusan-rumusan masalah ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara mempertahankan spesies, hewan, tumbuhan yang hampir punah ? 2. Apakah keanekaragaman hayati dapat mencegah resiko bencana ? 3. Bagaimana keanekaragaman hayati menjadi penyangga satu sama lain ? 	4
3	Kemungkinan langkah pemecahan (solusi) untuk tiap pokok permasalahan ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Cara mencegah kepunahan keragaman hayati di Indonesia yaitu pengawetan hutan dengan cara tidak menebang pohon secara liar, tidak memburu secara hewan di hutan yang memang dilindungi. 2. Keanekaragaman hayati dapat menjadi alat untuk 	4

		<p>mengurangi resiko bencana.</p> <p>Terlebih bencana di Indonesia kia terjadi apalagi sekarang, penebangan hutan merajalela sehingga air hujan tidak dapat diserap dengan baik maka terjadilah banjir dan longsor.</p> <p>3. Keanekaragaman ekosistem sebagai penyangga satu sama lain dilihat dari segi ekosistem. Jika tidak terdapat satu spesies maka ekosistem tidak akan berlangsung sempurna.</p>	
4	Kemungkinan langkah-langkah yang terpilih ?	<p>1. Reboisasi atau penanaman kembali hutan yang gundul.</p> <p>2. Membangun margasatwa untuk hewan-hewan yang hampir punah.</p>	

		<p>3. Tidak memburu hewan secara liar.</p> <p>4. Membuat cagar alam untuk tumbuhan yang hampir punah.</p> <p>5. Memuat taman nasional untuk satwa dan tumbuhan.</p>	4
5	Hasil referensi ?	<p>Referensi yang dapat disimpulkan yaitu :</p> <p>1. Keanekaragaman hayati yang hampir punah disebabkan oleh ulah manusia yang tidak bertanggung jawab atas perlakuannya.</p> <p>2. Kepunahan keanekaragaman hayati disebabkan juga oleh kurangnya peran pemerintah untuk menjaga dan mempertahankan spesies</p>	4

		<p>yang hampir punah.</p> <p>3. Kepunahan juga disebabkan oleh kurangnya margasatwa dan cagar alam di Indonesia.</p> <p>4. Dengan dipertahankannya spesies hayati dapat mengurangi resiko bencana alam.</p> <p>5. Kepunahan spesies dapat menjadi penyebab suatu kegiatan ekosistem.</p>	
6	<p>Pertanyaan setelah memecahkan masalah (setelah mengerjakan soal nomor 1-5)</p> <p>c. Apakah anda yakin bahwa jawaban-jawaban anda tersebut sudah benar ?</p> <p>d. Apakah anda merasa</p>	<p>a. Saya yakin jawaban saya cukup benar, karena saya mendapat jawabannya berdasarkan yang sudah saya pelajari.</p> <p>b. Saya cukup puas dengan jawaban saya, karena saya menjawabnya sesuai opini pelajaran saya.</p>	4

	<p>puas bahwa jawaban-jawaban anda tersebut anda tersebut benar ?</p>	<p>c. Ada, perencanaan perbaikan yang akan dilakukan yaitu membuat komunitas pencinta alam yang dapat berpartisipasi untuk menjaga satwa dan tumbuhan yang ada di Indonesia. Serta membuat lebih banyak lagi margasatwa dan cagar alam bagi tumbuhan dan hewan yang hampir punah. Mengurangi kebun binatang yang dapat mengganggu lingkup kehidupan satwa dan tumbuhan .</p>	
	K E R I N C I	I N C I	

Lampiran 15

Pedoman Penskoran Instrumen

Keterangan Skala :

Sangat Baik = 4

Baik = 3

Cukup Baik = 2

Kurang Baik = 1

Jumlah Aspek Penilaian = 6

Skor Maksimum = 48

Skor Minimum = 12

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100 = \dots$$

Tabel Kriteria Kemampuan Pemecahan Masalah

Rentang Kualitatif	Kategori
81 % - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Sangat tidak Baik

Lampiran 16

Uji normalitas efikasi diri dan kemampuan pemecahan masalah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.83671871
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.050
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Lampiran 16

Lembar Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berkemampuan Tinggi

LEMBAR TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Nama : Ocha Rahmadiani

Kelas : X I

Sekolah : SMA Negeri 1 Sungai Penuh

Materi Pokok : Keanekaragaman Hayati

Sub Materi : Tingkatan keanekaragaman hayati, Pelestarian keanekaragaman hayati, Manfaat keanekaragaman hayati.

Soal Essay Pemecahan Masalah

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca basmalah.
2. Jawaban dikerjakan pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Tuliskan nama dan kelas.
4. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar.
5. Periksalah kembali jawaban sebelum anda kumpulkan.

Konteks wacana 1

Keanekaragaman hayati di Indonesia sangat tinggi baik flora dan faunanya. Keanekaragaman hayati tersebut harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk derajat keanekaragaman sumber daya alam hayati, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu daerah.

Keanekaragaman makhluk hidup dapat terlihat dari makanan, bentuk tubuh, ukuran tubuh, warna tubuh, cara berkembang biak, dan beradaptasi. Oleh karena itu, keanekaragaman hayati (biodiversitas) dianggap sebagai keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah.

Harimau Jawa dan Harimau Sumatra, keduanya merupakan jenis Harimau tetapi kedua harimau ini memiliki perbedaan dan masuk kedalam tingkatan-tingkatan keanekaragaman hayati. Selain itu, terdapat keanekaragaman lain seperti interaksi antara berbagai komponen biotik dan abiotik dalam suatu daerah dan berbagai kesamaan antar spesies.

Lalu, mengapa Jeruk Nipis dan Jeruk Limo tidak dapat menghasilkan keturunan (buah) bahkan setelah dikawinkan bertahun-tahun? Tingkat keanekaragaman memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing.

Lembar jawaban

Hasil Kegiatan Pemecahan Masalah

1. Apa Pokok permasalahan yang teridentifikasi dalam wacana diatas?
 - a. Keanekaragaman hayati di Indonesia flora fauna yang tinggi
 - b. tingkat keanekaragaman memiliki keunikan dan ketahanan masra²

4

2. Sebutkan Rumusan-rumusan masalah yang ada pada wacana di atas?
 - a. Dari mana keanekaragaman makhluk hidup dapat diteliti?
 - b. apakah terdapat keanekaragaman lain dalam keanekaragaman hayati?

3

3. Apa Kemungkinan langkah pemecahan (solusi) untuk tiap pokok permasalahan?
 - a. Keanekaragaman makhluk hidup dapat terlihat dari ukuran, bentuk tubuh, warna tubuh, cara berkembang biak, & beradaptasi.
 - b. terdapat keanekaragaman lain seperti interaksi antara berbagai komponen biotik & abiotik dalam suatu daerah & org kesamaan antar spesies.

4 3

4. Apa Kemungkinan langkah-langkah yang terpilih jika terjadi masalah pada wacana diatas?
 - a. terbang pilm & terbang tanam
 - b. reboisasi
 - c. pelestarian alam
 - d. pengendalian hama

4

5. Bagaimana kesimpulan /Hasil referensi pada wacana di atas?

Kita dapat memahami serta mempelajari masing-masing jenis keanekaragaman hayati

2

6. Pertanyaan setelah memecahkan masalah (setelah mengerjakan soal nomor 1-5)
 - a. Apakah anda yakin bahwa jawaban-jawaban anda tersebut sudah benar?

Ya, alasan karena dari pemahaman dan yang dibelikan sebelumnya itu sudah benar
 - b. Apakah anda merasa puas bahwa jawaban-jawaban anda tersebut benar?

Ya, alasan karena saya yakin dengan jawaban saya

4
 - c. Berdasarkan hasil pemecahan masalah anda tersebut, adakah rencana perbaikan sendiri?

ada, alasan untuk memperluas lagi pemahaman saya mengenai materi keanekaragaman hayati

Konteks Wacana 2

Indonesiaku

Indonesia yang terdiri dari kepulauan dan lautan merupakan salah satu negara dengan biodiversitas terbesar di dunia. Apalagi Indonesia punya hutan hujan tropis dengan segala aneka ragam hewan dan tumbuhan di dalamnya, hal ini menempatkan Indonesia sebagai 1 dari 10 tujuan ekowisata terbaik di dunia. Misalnya perairan di Papua, memiliki spesies karang tertinggi dunia yang jumlahnya mencapai ratusan jenis. Contoh lainnya, Kalimantan dan Sumatra memiliki orang utan.

Keberadaan setiap hewan, tumbuhan, genetika, spesies, dan ekosistem tersebut adalah sebagai penyangga satu sama lain. Apabila satu hilang, akan timbul dampaknya bagi manusia. Misalnya dalam bidang kesehatan, apabila satu spesies yang selama ini ada dan bisa mencegah penyakit punah, otomatis penyakit itu menjadi berkembang biak. Ibarat sebuah mobil, apabila salah satu bannya diambil atau rusak tentu tidak dapat berjalan. Manusia harus mendorong mobil tersebut, agar dapat tetap berjalan atau bahkan membeli ban baru. Nah, misalnya warisan alam ini kalau punah, tak semudah mengganti dengan yang baru. Keberadaan keanekaragaman hayati ini berperan penting dalam mengurangi risiko bencana dan pemulihan pasca-bencana.

World Wildlife Fund (WWF) pada 2014 menyatakan separuh keanekaragaman hayati di dunia telah punah. Laporan *Living Planet Report* mengungkapkan dalam kurun waktu 40 tahun yaitu antara 1970 dan 2010, populasi burung, reptil, amfibi, mamalia dan ikan di seluruh dunia turun 52 persen. Sementara *Living Planet Report 2018* lebih banyak mendalami dampak lingkungan terhadap masyarakat serta dampak pilihan manusia terhadap bumi.

Lembar jawaban

Hasil Kegiatan Pemecahan Masalah

1. Apa Pokok permasalahan yang teridentifikasi yang terdapat pada wacana diatas?

- a. keanekaragaman hayati Indonesia yang hampir punah
- b. keanekaragaman hewan dan tumbuhan didalamnya hingga menjadikan Indonesia sebagai ekowisata dunia
- c. kepunahan separuh keanekaragaman hayati dunia.

4

2. Sebutkan Rumusan-rumusan masalah yang ada pada wacana diatas ?

- a. apakah keanekaragaman hayati dapat mencegah resiko bencana?
- b. dengan mempunyai hutan hujan tropis yang sangat beragam flora dan faunanya, membuat Indonesia menjadi?
- c. WWF menyatakan bahwa separuh keanekaragaman hayati di dunia telah?

4

3. Apa Kemungkinan langkah pemecahan (solusi) untuk tiap pokok permasalahan ?

- a. keanekaragaman ekosistem sbg penyangga satu sama lain dilihat dari segi ekosistem.
- b. segala aneka ragam hewan dan tumbuhan didalamnya, hal ini menempatkan Indonesia menjadi 1 dari 10 tujuan ekowisata terbaik dunia.
- c. keanekaragaman hayati di dunia telah banyak yang punah.

4

4. Apa Kemungkinan langkah-langkah yang terpilih jika terjadi masalah pada wacana diatas ?

- a. reboisasi
 b. tebang pilih & tebang tanam
 c. pelestarian alam
 d. pengendalian hama

9

5. Bagaimana kesimpulan/Hasil referensi pada wacana diatas ?

dikarenakan Indonesia memiliki hutan hujan tropis yang membuat Indonesia mempunyai keanekaragaman hayati, dan menjadi ekowisata. dunia bahkan para-para dunia, tetapi semua keanekaragaman tersebut mulai berturut-turut, dan telah dinyatakan oleh WWF bahwa 50% dari keanekaragaman hayati dunia telah punah.

4

6. Pertanyaan setelah memecahkan masalah (setelah mengerjakan soal nomor 1-5)

a. Apakah anda yakin bahwa jawaban-jawaban anda tersebut sudah benar ?

Ya alasan karena dari pemahaman saya dan yang dijelaskan sebelumnya itu sudah benar

b. Apakah anda merasa puas bahwa jawaban-jawaban anda tersebut benar ?

Ya alasan karena saya yakin dengan jawaban saya.

9

c. Berdasarkan hasil pemecahan masalah anda tersebut, adakah rencana perbaikan sendiri ?

ada, alasan untuk mempertuas lagi pemahaman saya mengenai materi keanekaragaman hayati

44

Lampran 17

Lembar Hasil Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Berkemampuan Rendah

LEMBAR TES KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH

Nama : Sulthoni Dzaky .H

Kelas : X - i

Sekolah : SMA Negeri 1 Sungai Penuh

Materi Pokok : Keanekaragaman Hayati

Sub Materi : Tingkatan keanekaragaman hayati, Pelestarian keanekaragaman hayati, Manfaat keanekaragaman hayati.

Soal Essay Pemecahan Masalah

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca basmalah.
2. Jawaban dikerjakan pada lembar jawaban yang tersedia.
3. Tuliskan nama dan kelas.
4. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat dan benar.
5. Periksa kembali jawaban sebelum anda kumpulkan.

Konteks wacana 1

Keanekaragaman hayati di Indonesia sangat tinggi baik flora dan faunanya. Keanekaragaman hayati tersebut harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Keanekaragaman hayati merupakan istilah yang digunakan untuk derajat keanekaragaman sumber daya alam hayati, meliputi jumlah maupun frekuensi dari ekosistem, spesies, maupun gen di suatu daerah.

Keanekaragaman makhluk hidup dapat terlihat dari makanan, bentuk tubuh, ukuran tubuh, warna tubuh, cara berkembang biak, dan beradaptasi. Oleh karena itu, keanekaragaman hayati (biodiversitas) dianggap sebagai keanekaragaman organisme yang menunjukkan keseluruhan variasi gen, jenis, dan ekosistem pada suatu daerah.

Harimau Jawa dan Harimau Sumatra, keduanya merupakan jenis Harimau tetapi kedua harimau ini memiliki perbedaan dan masuk kedalam tingkatan-tingkatan keanekaragaman hayati. Selain itu, terdapat keanekaragaman lain seperti interaksi antara berbagai komponen biotik dan abiotik dalam suatu daerah dan berbagai kesamaan antar spesies.

Lalu, mengapa Jeruk Nipis dan Jeruk Limo tidak dapat menghasilkan keturunan (buah) bahkan setelah dikawinkan bertahun-tahun? Tingkat keanekaragaman memiliki keunikan dan kekhasan masing-masing.

Lembar jawaban

Hasil Kegiatan Pemecahan Masalah

1. Apa Pokok permasalahan yang teridentifikasi dalam wacana diatas?

A. Perbedaan harimau sumatra dan harimau jawa

2 1

2. Sebutkan Rumusan-rumusan masalah yang ada pada wacana di atas ?

A. Apa perbedaan jeruk nipis dan jeruk limau

2 1

3. Apa Kemungkinan langkah pemecahan (solusi) untuk tiap pokok permasalahan ?

4. Apa Kemungkinan langkah-langkah yang terpilih jika terjadi masalah pada wacana diatas ?

5. Bagaimana kesimpulan /Hasil referensi pada wacana di atas ?

6. Pertanyaan setelah memecahkan masalah (setelah mengerjakan soal nomor 1-5)

a. Apakah anda yakin bahwa jawaban-jawaban anda tersebut sudah benar ?

.....alasan

b. Apakah anda merasa puas bahwa jawaban-jawaban anda tersebut benar ?

.....alasan

c. Berdasarkan hasil pemecahan masalah anda tersebut, adakah rencana perbaikan sendiri ?

.....alasan

Konteks Wacana 2

Indonesiaku

Indonesia yang terdiri dari kepulauan dan lautan merupakan salah satu negara dengan biodiversitas terbesar di dunia. Apalagi Indonesia punya hutan hujan tropis dengan segala aneka ragam hewan dan tumbuhan di dalamnya, hal ini menempatkan Indonesia sebagai 1 dari 10 tujuan ekowisata terbaik di dunia. Misalnya perairan di Papua, memiliki spesies karang tertinggi dunia yang jumlahnya mencapai ratusan jenis. Contoh lainnya, Kalimantan dan Sumatra memiliki orang utan.

Keberadaan setiap hewan, tumbuhan, genetika, spesies, dan ekosistem tersebut adalah sebagai penyangga satu sama lain. Apabila satu hilang, akan timbul dampaknya bagi manusia. Misalnya dalam bidang kesehatan, apabila satu spesies yang selama ini ada dan bisa mencegah penyakit punah, otomatis penyakit itu menjadi berkembang biak. Ibarat sebuah mobil, apabila salah satu bannya diambil atau rusak tentu tidak dapat berjalan. Manusia harus mendorong mobil tersebut, agar dapat tetap berjalan atau bahkan membeli ban baru. Nah, misalnya warisan alam ini kalau punah, tak semudah mengganti dengan yang baru. Keberadaan keanekaragaman hayati ini berperan penting dalam mengurangi risiko bencana dan pemulihan pasca-bencana.

World Wildlife Fund (WWF) pada 2014 menyatakan separuh keanekaragaman hayati di dunia telah punah. Laporan *Living Planet Report* mengungkapkan dalam kurun waktu 40 tahun yaitu antara 1970 dan 2010, populasi burung, reptil, amfibi, mamalia dan ikan di seluruh dunia turun 52 persen. Sementara *Living Planet Report 2018* lebih banyak mendalami dampak lingkungan terhadap masyarakat serta dampak pilihan manusia terhadap bumi.

Lembar jawaban

Hasil Kegiatan Pemecahan Masalah

1. Apa Pokok permasalahan yang teridentifikasi yang terdapat pada wacana diatas?

A. Keanekaragaman hayati Indonesia yang hampir punah
 B. Cara mengatasi kelangkaan
 C. Dampak bagi manusia

4

2. Sebutkan Rumusan-rumusan masalah yang ada pada wacana diatas ?

A. Apakah keanekaragaman hayati dpt mencegah risiko bencana?
 B. Apa dampak bagi manusia jika salah satu dari hewan, tumbuhan, genetika, spesies dan ekosistem hilang?

3

3. Apa Kemungkinan langkah pemecahan (solusi) untuk tiap pokok permasalahan ?

A. Keanekaragaman ekosistem sbg penyangga satu sama lain
 Dilihat dari segi ekosistem

1

4. Apa Kemungkinan langkah-langkah yang terpilih jika terjadi masalah pada wacana diatas ?

- A. reboisasi
 B. menjaga dan melestarikannya
 C. menghentikan pemburuan

4

5. Bagaimana kesimpulan/Hasil referensi pada wacana diatas ?

keanekaragaman yang hampir punah dan memiliki dampak baik

1

6. Pertanyaan setelah memecahkan masalah (setelah mengerjakan soal nomor 1-5)

a. Apakah anda yakin bahwa jawaban-jawaban anda tersebut sudah benar ?

yakin, alasan berdasarkan teks wacana diatas

b. Apakah anda merasa puas bahwa jawaban-jawaban anda tersebut benar ?

sudah, alasan karena sudah berusaha

3

c. Berdasarkan hasil pemecahan masalah anda tersebut, adakah rencana perbaikan sendiri ?

ada, alasan menegah pemburuan bebas

18

Lampiran 18

SK Pembimbing


KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
mat : Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114
Code Pos . 37112. Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI
 Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

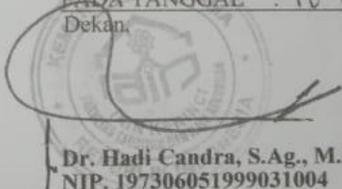
1. Nama : Dr. Indah Kencanawati, S. Si., M. Pd.
 NIP : 19780306 200501 2 006
 Pangkat/Golongan : Pembina/ Iva
 Jabatan : Lektor Kepala
 Sebagai : **Pembimbing I**
2. Nama : Lia Angela, M. Pd.
 NIP : 198802272018012001
 Pangkat/Golongan : Penata/IIIc
 Jabatan : Lektor
 Sebagai : **Pembimbing II**

Dalam penulisan skripsi :

Nama : Afran Desia Larasati
 NIM : 1910204073
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Tadris Biologi
 Judul Skripsi : Hubungan Self Efficacy (Efikasi Diri) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pembelajaran Biologi Siswa kelas viii SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
 PADA TANGGAL : 10 Mei 2022
 Dekan,


Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd. ✓
 NIP. 197306051999031004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

Lampiran 19

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Murodi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesteir Bukit, Kota Sungai Penuh
 Telp. (0746) 21065, Fax. (0746) 22114, Kode Pos 37112, Web: tik.iainkerinci.ac.id, Email: info@tik.iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/ 2015 /2022 18 November 2022
 Lampiran : 1 Halaman
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
 Kepala SMA NEGERI 1 SUNGAI PENUH
 KOTA SUNGAI PENUH
 Di
 Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : **AFRAN DESIA LARASATI**
 NIM : 1910204073
 Program Studi : Tadris Biologi (TBIO)
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI1 SUNGAI PENUH**. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **16 November 2022 s.d 16 Januari 2023**.



Dekan



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

Lampiran 20

Surat Selasai Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SUNGAI PENUH
 Website: www.sman1spn.sch.id E-mail: Sman1spn@yahoo.co.id
 Jln. Arif Rahman Hakim Sungai Penuh Tel / Fax Nomor : 0748 - 21128

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 420/17/SMAN.1-SPN/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sungai Penuh Provinsi Jambi, dengan ini menerangkan bahwa:

N a m a : **AFRAN DESIA LARASATI**
 Tempat/Tgl Lahir : Larik Kemahan / 07 April 2001
 Jenis kelamin : Perempuan
 NIM : 1910204073
 Program Studi : Tadris Biologi (TBIO)
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Mahasiswa tersebut di atas benar sudah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 sungai Penuh, dengan judul Skripsi " **HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI SISWA KELAS X DI SMA NEGERI 1 SUNGAI PENUH** " Penelitian dilakukan dari tanggal 16 November 2022 s.d 16 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Sungai Penuh, 25 Februari 2023
 Kepala Sekolah

MARWAZY, S.Pd.,M.Pd
 Pembina. Tk. I.
 NIP. 19720424 199903 1 005

Dokumentasi







INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Riwayat Hidup Penulis

A. KETERANGAN DIRI

1. Nama : Afran Desia Larasati
2. Tempat Tanggal Lahir : Larik Kemahan, 07 April 2001
3. Nim : 1910204073
4. Jurusan : Tadris Biologi
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Larik Kemahan
9. Riwayat Pendidikan : 1. SD Lulus Tahun 2013
2. SMP Lulus Tahun 2016
3. SMA Lulus Tahun 2019

B. KETERANGAN KELUARGA

1. Nama Ayah : Pran Lexsi
2. Nama Ibu : Desi Elpera
3. Alamat : Larik Kemahan